

**IMPLEMENTASI MATERI FIQH BAB SHALAT DALAM UPAYA  
MENGEMBANGKAN PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK  
(Studi Kasus di Kelas II MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo)**

**SKRIPSI**



Oleh:

**DITA RIA WIDAYANTI**

NIM: 203190034

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2023**

**P O N O R O G O**

## ABSTRAK

**Widayanti, Dita Ria. 2023.** *Implementasi Materi Fiqih Bab Shalat Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik (Studi Kasus di Kelas II MI Ma'arif Cekok Babadan ponorogo).* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.  
Pembimbing: M.Fathurrahman, M.Pd.I.

Kata Kunci: Implementasi, Materi Fiqih, Bab Shalat, Psikomotorik

Aspek psikomotorik juga sangat penting digunakan dalam setiap proses pembelajaran karena aspek ini untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam mengolah suatu materi pembelajaran. Dalam materi fiqih bab shalat di MI Ma'arif Cekok di Kelas II, saat ini peserta didik sudah terampil dalam melakukan gerakan shalat dilihat dari hasil pembelajaran bab shalat, yang dilakukan dengan cara praktek tersebut membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan efektif dalam melakukan pembelajaran terutama pada materi fiqih bab shalat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan suatu perencanaan materi fiqih bab shalat dalam mengembangkan kemampuan psikomotorik peserta didik, dan mendeskripsikan proses pelaksanaan serta hasil pengembangan kemampuan psikomotorik dalam materi fiqih bab shalat di kelas II MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data wawancara dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru fiqih kelas II, dan perwakilan peserta didik kelas II. Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan dengan tiga tahapan yaitu, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran materi fiqih bab shalat di kelas II MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo diawali dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang meliputi tujuan pembelajaran, indikator, dan standar kompetensi pembelajaran. RPP dalam hal ini sebagai acuan atau scenario yang didalamnya terdapat materi pembelajaran, metode, media/alat, sumber belajar, dan evaluasi hasil pembelajaran. (2) Proses pelaksanaan materi fiqih bab shalat di kelas II MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo dalam mengembangkan kemampuan psikomotorik peserta didik terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Kemudian pada kegiatan inti guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dibuat dalam RPP, dengan melakukan praktek shalat yang dilakukan dengan cara berjamaah dan individu. Sedangkan dalam kegiatan penutup guru melakukan refleksi materi fiqih bab shalat. (3) Hasil capaian kemampuan psikomotorik peserta didik dalam materi fiqih bab shalat di kelas II MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo, sudah terjadi koordinasi antara gerak dasar shalat mulai dari takbiratul ihram, rukuk, iktidal, sujud, duduk diantara dua sujud, duduk tahiat akhir, dan salam. Dimana gerakan shalat tersebut sudah ada perpaduan antara motorik kasar dan halus, namun ada beberapa peserta didik dalam melakukan gerakan shalat belum dilaksanakan dengan sempurna, peserta didik bermain sendiri, dan suka jahil kepada temannya saat melaksanakan praktek shalat.



## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Dita Ria Widayanti

Nim : 203190034

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Materi Fiqih Bab Shalat Dalam Upaya Menumbuhkan  
Kemampuan Psikomotorik Siswa (Studi Kasus Di Kelas II MI Ma'arif  
Cekok Babadan Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 09 Mei 2023

Pembimbing

**M. Fathurahman, M.Pd.I**

**NIDN. 2010038501**

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



## LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama :

Nama : Dita Ria Widayanti

NIM : 203190034

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Materi Fiqih Bab Shalat Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik (Studi Kasus di Kelas II MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo)

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 31 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 7 Juni 2023

Ponorogo, 7 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Sutoyo, M.Ag.

Penguji I : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I.

Penguji II : M. Fathurahman, M.Pd.I.

()  
()  
()

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dita Ria Widayanti  
NIM : 203190034  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Materi Fiqih Bab Shalat Dalam Upaya  
Mengembangkan Psikomotorik Peserta Didik (Studi  
Kasus di Kelas II MI Ma'arif Cekok Babadan  
Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses melalui **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Ponorogo, 19 Juni 2023

Penulis



Dita Ria Widayanti

203190034

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dita Ria Widayanti  
Nim : 203190034  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Materi Fiqih Bab Shalat Dalam Upaya  
Mengembangkan Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik (Studi  
Kasus di Kelas II MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo)

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 01 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan

  
Dita Ria Widayanti

Nim. 203190034

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTO .....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Sistematika pembahasan.....	9
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	12
1. Implementasi.....	12
2. Materi Fiqih .....	18
3. Shalat .....	24

4. Kemampuan Psikomotorik .....	30
5. Hubungan Kemampuan Psikomotorik Dengan Materi Fiqih Bab Shalat.....	42
B. Telaah Penelitian Terdahulu .....	47
C. Kerangka Pikir .....	53
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	56
B. Kehadiran Penelitian .....	58
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	58
D. Data dan Sumber Data.....	58
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	59
F. Teknik Analisis Data .....	61
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	63
H. Tahapan Penelitian .....	64
<b>BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Latar Peneliti.....	65
B. Deskripsi Data .....	71
C. Pembahasan .....	95
<b>BAB V: SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	108
B. Saran.....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses belajar dan penyesuaian individu secara terus-menerus terhadap nilai budaya dan cita-cita masyarakat yang meliputi aspek kehidupan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu melewati tantangan.<sup>1</sup> Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pada Bab I pasal I ayat I dinyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengadilannya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>2</sup>

Pada proses pembelajaran di perlukan beberapa langkah untuk mencapai tujuan pendidikan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar dengan memahami dan mempraktekkan serta mampu menganalisis dan menyusun kegiatan pembelajaran berdasarkan kebutuhan belajar.<sup>3</sup> Perencanaan pembelajaran merupakan rancangan proses analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran yang dibuat guru untuk menyajikan satu topic materi kepada peserta didik, berdasarkan pada komponen pembelajaran (materi, media, metode, strategi, sumber, dan lingkungan) dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. proses pelaksanaan pembelajaran adalah inti dari kegiatan pendidikan yaitu proses

---

<sup>1</sup> Uci Sanusi, Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 5.

<sup>2</sup> Undang-Undang *SISDIKNAS* (UU RI No. 20 Th. 2003). (Jakarta: Sinar Grafika 2011). Cet. Ke IV, 3.

<sup>3</sup> Amilia Zakiyatuz Zahiro, Wisnu Siwi Satiti, *Kesebangunan dan Kekongruenan Untuk Peserta Didik Kelas IX*, (Jombang: LPPM, 2021), 4.

berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah, terjadi interaksi antara guru dan peserta didik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan materi pelajaran, dalam proses pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga tahapan yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.<sup>4</sup>

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah memperoleh proses pembelajaran, yang meliputi, aspek afektif yaitu sikap. Kedua, aspek kognitif yaitu ilmu pengetahuan (kecerdasan).Ketiga, aspek psikomotorik yaitu keterampilan (perbuatan/amal), ketiga kompetensi tersebut dinamakan Taksonomi Bloom. Apapun materinya selalu mengandung tiga aspek tersebut, namun penekanannya berbeda. Materi yang menuntut kemampuan teori lebih menitikberatkan pada ranah kognitif, sedangkan materi pada ranah psikomotorikpeserta didik dituntut bukan hanya mengetahui tapi juga mampu mengembangkan dan menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam pendidikan.<sup>5</sup>

Kognitif merupakan perilaku yang menekankan pada intelektualnya, seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir. Afektif lebih menekankan pada aspek perasaan, seperti minat dan sikap. Sedangkan aspek psikomotorik adalah keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil dari aspek psikomotorik adalah perilaku seseorang yang dapat dilihat dan dinilai. Aspek psikomotorik berhubungan dengan perilaku seseorang. Dalam hal ini, peserta didik perlu dibantu dalam perkembangan psikomotoriknya agar dapat berkembang secara optimal. Bentuk bantuan yang dapat diberikan dalam membantu perkembangan psikomotorik peserta didik berupa latihan, praktek langsung, memberi contoh dan mengulang.

---

<sup>4</sup> Srie Faizah Lisnasari, dkk, *Pengembangan Profesi Guru*,(Bandung, Media Sains Indonesia, 2023), 61.

<sup>5</sup>Tuti Supatningsih, Muhammad Hasan, Sudirman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020), 93.

Namun kenyataannya dari ketiga ranah tersebut yang menjadi prioritas guru dalam proses pembelajaran di sekolah yaitu ranah kognitif. Kemungkinan karena aspek tersebut mudah untuk dilaksanakan dan evaluasi yang diberikan juga tidak sulit, sehingga peserta didik hanya memperoleh ilmu pengetahuan saja. Banyak guru yang beranggapan apabila peserta didik telah mampu menguasai aspek-aspek kognitif suatu pengetahuan, maka dikatakan bahwa peserta didik mampu menerapkan atau mempraktekkan pembelajaran tersebut dengan baik, tanpa memperhatikan dua kemampuan dasar lainnya yaitu kemampuan Afektif dan Psikomotorik.<sup>6</sup> Kebanyakan guru kurang sadar akan pentingnya ketiga kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, ketiga aspek tersebut harus dipadukan agar berjalan seimbang. Peserta didik yang seharusnya memperoleh tiga kemampuan dasar setelah melakukan proses pembelajaran, hanya menonjol pada satu aspek yaitu kemampuan kognitif, padahal pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik telah mampu memperoleh ketiga kemampuan tersebut.<sup>7</sup>

Setiap peserta didik mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam aspek psikomotorik, perlu diketahui orangtua dan guru agar peserta didik tidak bingung atau bereaksi negatif yang lain dalam menghadapi perkembangan motorik. Bahkan harus bersikap tenang sambil mengikuti terus meneruspertumbuhan tersebut, agar pertumbuhan sendiri terhindar dari gangguan apapun yang tentu saja akan merugikan. Terutama pada masa usia SD/MI hal ini dikarenakan pada peserta didik usia tersebut perkembangannya sangat pesat seperti halnya perkembangan psikomotorik. Untuk mengembangkan potensi kemampuan psikomotorik diperlukan kerjasama antara berbagai pihak, orang tua dan guru merupakan tempat pertama dan

---

<sup>6</sup> Ina Magdalena, Amilanadzma Hidayah, Tiara Safitri, "Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang," *Jurnal pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol 3, No 1, (Maret, 2021), 49.

<sup>7</sup> Ina Magdalena, Nur Fajriyati Islami, Eva Alanda Rasid, dan Nadia Tasya Diasty, Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan, *Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol 2, No 1 (Juni, 2020), 138.

berperan penting dalam suatu proses perkembangan psikomotorik, kemampuan psikomotorik hanya bisa dikembangkan dengan latihan-latihan yang menuju kearah pengembangan kemampuan peserta didik.<sup>8</sup> Hal ini memerlukan rangsangan yang sangat banyak agar perkembangan potensi kemampuan psikomotorik peserta didik bisa berjalan secara optimal.

Pada bidang pendidikan, aspek psikomotorik berkaitan erat dengan mata pelajaran praktek atau gerakan. Selain itu, psikomotorik mempunyai hubungan dengan prestasi belajar yang di raih oleh peserta didik melalui manipulasi otot dan fisik. Stimulasi dan rangsangan untuk menginformasikan suatu pengetahuan dan keterampilan terhadap anak merupakan hal penting untuk meningkatkan kecerdasan anak. Salah satu bentuk kecerdasan yang harus dikembangkan pada usia sekolah adalah kecerdasan psikomotorik. Ketika peserta didik sudah melakukan / menerapkan suatu teori, peserta didik pasti dapat mempraktekkan dan menguasai segala suatu yang telah diajarkan bahkan bisa jauh lebih baik, dan juga dapat mengembangkan apa yang telah mereka pelajari.<sup>9</sup>

Mengingat sangat pentingnya kemampuan psikomotorik peserta didik makaguru sebagai *Agen Of Change* harus bisa mengembangkan semua potensi yang ada pada peserta didik secara optimal agar kemampuan lebih yang sudah dia miliki bisa dikembangkan. Dalam proses pembelajaran, guru dikatakan berhasil apabila dalam kegiatan sehari-hari peserta didik mampu menerapkan segala pengetahuannya dengan baik. Peserta didik mampu bertingkah laku sesuai ilmu yang telah dipelajari, sehingga ranah psikomotorik dapat teraplikasi secara baik.

Oleh karena itu pembelajaran yang menekankan aspek kognitif dan dan aspek psikomotorik peserta didik di MI Ma'arif Cekok adalah materi Fiqih karena berkaitan

---

<sup>8</sup> Imanuddin Hasbi, Dkk, *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori dan Praktis)*, (Bandung: CV Widina Media Utama, 2021), 98.

<sup>9</sup> Sairah, Dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Solok: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2022), 54.

erat dengan amalan ibadah kehidupan sehari-hari dimana peserta didik diharapkan mampu mempraktekkan materi yang telah dipelajarinya dan tidak hanya fokus pada ranah kognitif saja tetapi dapat pula menyentuh ranah psikomotorik yang lebih menonjol dan lebih efektif di sampaikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, maka aspek psikomotorik menjadi penting untuk dikembangkan dalam materi Fiqih.<sup>10</sup>

Salah satu contoh materi Fiqih berdasarkan kemampuan psikomotorik peserta didik adalah tentang bab shalat. Dalam materi fiqih terdapat bab shalat dimana shalat merupakan upaya dalam memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman praktek secara langsung. Pentingnya pengalaman praktek tersebut lebih efektif karena peserta didik akan lebih aktif dalam menjalankan suatu ibadah. Hal ini praktek adalah sarana untuk melatih psikomotorik peserta didik, dan dengan membiasakan praktek peserta didik akan lebih tahu secara langsung dan terbiasa menerapkan suatu materi atau teori yang telah dipelajari.<sup>11</sup>

Gerakan shalat dengan segala manfaat yang ada di dalamnya, menjadikan sebuah kemanfaatan yang luar biasa, salah satunya yang berkaitan dengan aspek psikomotorik peserta didik. Gerakan Takbiratul ihram, ruku', I'tidal, sujud dan salam adalah mekanisme dalam gerakan shalat wajib maupun shalat sunnah, hal tersebut mengakibatkan adanya kerja otot yang berkesinambungan dan teratur.<sup>12</sup> Sehingga dalam aspek ini seorang guru dapat memberikan bimbingan tata cara gerakan shalat melalui praktek yang baik menurut syariat serta dapat dijadikan sebagai gerakan olah tubuh yang baik bagi peserta didik. Shalat yang di lakukan lima kali sehari, diyakini

---

<sup>10</sup> Hepi Ikmal, Kontruksi Kemampuan Psikomotorik Peserta Dididk Pada Pembelajaran Fiqih di MAN 1 Lamongan, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol 02, No. 02, (September, 2018), 131.

<sup>11</sup> Ali Ahmad Yenuri, *Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Lamongan: Academia Publication, 2022), 267.

<sup>12</sup> Ridwan Nurhadi, Maesaroh Lubis, Elfan Fanhas, "Pengaruh Gerakan Shalat Dhuha Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Unsur Keseimbangan Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan*, Vol 6, No 1, (Mei, 2022), 110.

memberikan investasi kesehatan yang cukup besar bagi yang melakukannya. Gerakan shalat, memiliki makna yang baik untuk kesehatan fisik maupun mental bahkan keseimbangan spiritual dan emosional, Selain itu gerakan shalat dapat menenangkan hati, membantu melancarkan aliran darah di dalam tubuh dan meningkatkan kecerdasan.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan didapati hasil bahwa dalam materi Fiqih bab shalat terutama di Kelas II MI Ma'arif Cekok saat ini peserta didik sudah terampil dalam melakukan gerakan shalat dilihat dari hasil pembelajaran bab shalat yang dilakukan dengan cara praktek tersebut membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan efektif dalam melakukan pembelajaran terutama pada materi bab fiqih bab shalat, peserta didik sudah mampu mempraktekkan gerakan dan bacaan sholat dengan baik walaupun masih ada beberapa orang siswa yang belum bisa mempraktekkan dengan benar. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru Fiqih kelas II dengan Bapak Muh. Muttaqin bahwa di MI Ma'arif Cekok di kelas II, guru juga berupaya mengembangkan kemampuan psikomotorik peserta didik tidak hanya melakukan pembelajaran secara kognitif saja agar hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik bisa seimbang dan bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sehingga peserta didik juga mampu menerapkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari. Agar peserta didik tersebut dalam melakukan gerakan dan bacaan shalat yang baik dan benar, maka diperlukan bimbingan dan latihan yang intensif yang dilakukan oleh guru disekolah untuk mengembangkan kemampuan psikomotorik yang dimiliki peserta didik, mengingat materi ini cukup rumit karena adanya syarat, rukun, sunnat-sunnat dan hal yang membatalkannya.

---

<sup>13</sup> Raeni, Muhamad Ali, Desni Yuniarni, "Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Gerakan Shalat Di TK Sirajuddin." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, Vol. 5, No. 9, (15 September, 2016), 2.

Praktik gerakan shalat merupakan pembelajaran atau kegiatan yang biasa dilakukan di Kelas II MI Ma'arif Cekok. Dimana sekolah ini sudah mengajarkan tentang gerakan shalat yang benar, agar siswa dapat melakukan shalat dengan lancar. Dalam pembelajaran Fiqih praktek shalat selama ini sudah dijalankan sesuai dengan kurikulum. Seperti halnya gerakan shalat takbir, rukuk, dan sujud memerlukan beberapa anggota badan untuk bekerja melaksanakannya dengan sempurna. Dari hasil observasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan kemampuan psikomotorik peserta didik sangat berpengaruh dan penting dilaksanakan pada setiap proses pembelajaran terutama dalam bab shalat yang terdapat dalam materi fiqih, dengan adanya pengembangan psikomotorik yang dilakukan guru dengan cara praktek peserta didik tersebut akan lebih terampil dan terasah kemampuannya dalam melakukan gerakan shalat tersebut dengan benar dan sempurna.<sup>14</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Implementasi Materi Fiqih Bab Shalat Dalam Upaya Mengembangkan Psikomotorik Peserta Didik (Studi Kasus Di Kelas II MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo)”**. Dengan tujuan untuk mengetahui pengembangan kemampuan psikomotorik peserta didik dalam materi fiqih, agar dalam pengamalan pendidikan ibadah terutama shalat bisa terlaksana dengan teratur dan benar sesuai dengan dalil-dalil dan ketentuan syariat islam.

#### B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya cakupan pembahasan dan terbatasnya waktu, maka untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, peneliti memfokuskan penelitian ini terhadap beberapa hal berikut diantaranya.

---

<sup>14</sup> Bambang Sugianto, Muamal Gadafi, Jumriah, “Gerakan Shalat Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Anak.” *Jurnal Smart PAUD*, 2 (Juli, 2020). 2.

1. Perencanaan materi fiqih bab shalat dalam upaya mengembangkan kemampuan psikomotorik peserta didik di kelas II MI Ma'arif cekok babadan ponorogo
2. Proses pelaksanaan materi fiqih bab shalat dalam upaya mengembangkan kemampuan psikomotorik peserta didik di kelas II MI Ma'arif cekok babadan ponorogo
3. Hasil Capaian psikomotorik peserta didik melalui materi fiqih bab di kelas II MI Ma'arif cekok babadan ponorogo

#### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan materi fiqih bab shalat dalam upaya mengembangkan kemampuan psikomotorik peserta didik di kelas II MI Ma'arif Cekok ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan materi fiqih bab shalat dalam upaya mengembangkan psikomotorik peserta didik di kelas II MI Ma'arif Cekok ?
3. Bagaimana hasil capaian psikomotorik peserta didik dalam materi fiqih bab shalat di kelas II MI Ma'arif Cekok ?

#### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan materi fiqih bab shalat dalam upaya mengembangkan kemampuan psikomotorik peserta didik di kelas II MI Ma'arif Cekok
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan materi fiqih bab shalat dalam upaya mengembangkan kemampuan psikomotorik peserta didik di kelas II MI Ma'arif cekok
3. Untuk mengetahui hasil kemampuan psikomotorik peserta didik dalam materi fiqih bab shalat di kelas II MI Ma'arif Cekok

#### E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun praktis:



## 1. Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi pengetahuan untuk menambah wawasan dan mengembangkan kemampuan psikomotorik siswa terutama dalam materi fiqih bab shalat serta pelengkap dari penelitian sebelumnya.

## 2. Secara Praktik

### a. Bagi Lembaga Madrasah

Sebagai bahan pertimbangan terhadap kemampuan psikomotorik dalam pelaksanaan bab shalat pada materi fiqih di MI Ma'arif Cekok

### b. Bagi Guru

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi guru dalam menentukan kebijakan, terutama yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran bagi terciptanya kemampuan psikomotorik.

### c. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai materi praktek shalat yang terdapat dalam fiqih. Selain meningkatkan pemahaman juga untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik peserta didik.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam menggambarkan isi dari penelitian ini, maka dibuatkan sistematika pembahasan penelitian. Bagian-bagian sistematika pembahasan tersebut adalah :

### 1. BAB I

BAB I ini merupakan pendahuluan, Bab ini sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini berisi tentang latar

belakang masalah mengenai kegelisahan peneliti tentang implementasi materi fiqih bab shalat dalam upaya mengembangkan kemampuan psikomotorik peserta didik di kelas II MI Ma'arif Cekok. Dengan bab ini juga berisi tentang rumusan masalah, yang nantinya menjadi acuan dalam pembahasan.

## 2. BAB II

BAB II ini merupakan kajian pustaka yang ditulis untuk memperkuat suatu judul penelitian, dengan adanya landasan teori maka antara data dengan teori akan saling melengkapi dan menguatkan. Pada bab ini peneliti memfokuskan pembahasan tentang analisis kemampuan psikomotorik siswa terhadap implementasi materi fiqih bab shalat dalam upaya mengembangkan kemampuan psikomotorik peserta didik di kelas II MI Ma'arif Cekok

## 3. BAB III

BAB III merupakan metode penelitian, merupakan temuan penelitian yang meliputi gambaran data umum lokasi penelitian, deskripsi data ditulis untuk melanjutkan judul penelitian dimana peneliti mengambil judul ditempat tersebut. Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan. Yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

## 4. BAB IV

Pada BAB IV ini berisi tentang temuan penelitian, hasil dan pembahasan yang meliputi tentang deskripsi data umum dan deskripsi data khusus yang diperoleh baik dari hasil pengamatan, wawancara, perekaman, dokumentasi, maupun pencatatan. Pembahasan hasil penelitian ini harus benar-benar murni hasil penelitian berdasarkan analisis data lapangan yang didasarkan pada teori yang ada.

## 5. BAB V

Pada BAB V merupakan penutup, Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari proposal ini yaitu berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran yang diberikan oleh penulis yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya. Serta pada bagian terakhir berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Implementasi

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujud. Implementasi kebijaksanaan sesungguhnya bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan- keputusan politik ke dalam prosedur – prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa memperoleh apa dari suatu Kebijaksanaan.

Kamus Webster, merumuskan secara pendek bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), *to give practical effect to* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu itu.<sup>15</sup> Pengertian implementasi yang dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak

---

<sup>15</sup> Muliadi Mokodompit, dkk, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup), 12.

yang berwenang dan berkepentingan, baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan, karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai.

a. Langkah-langkah dalam implementasi pembelajaran

1) Membuat Perencanaan

Perencanaan ialah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada satu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat bukan hanya sebagai pelengkap administrasi, namun disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>16</sup>

Guru, sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan

<sup>16</sup> Lailatul Usriyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Indramayu: CV Aduna Abimata , 2021), 5.

dan metode yang akan digunakan. Perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Di samping itu, perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan.

## 2) Proses Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Majid, pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya. Menurut Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.<sup>17</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

### a) Kegiatan awal

Kegiatan Pembuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta

<sup>17</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2017), 334.

menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi peserta didik, dan menanyakan tentang materi sebelumnya, tujuan membuka pelajaran sebagai berikut :

- (a) Menimbulkan perhatian dan memotifasi peserta didik.
  - (b) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan peserta didik.
  - (c) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.
  - (d) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
  - (e) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.
- b) Kegiatan inti

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran sebagai berikut :

- (a) Membantu peserta didik memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.

- (b) Membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep atau dalil.
- (c) Melibatkan peserta didik untuk berpikir.
- (d) Memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran sebagai berikut :

- (a) Mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran.
- (b) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- (c) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan.



Pelaksanaan pembelajaran yaitu segala upaya bersama guru dengan peserta didik untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri peserta didik dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan. Pelaksanaan pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

### 3) Menyusun Hasil Akhir Penilaian Pembelajaran

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang peserta didik setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar.<sup>18</sup>

Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangi tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai

---

<sup>18</sup> Ibid., 335.

dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol. Hasil belajar menunjukkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

## 2. Materi Fiqih

### b. Pengertian Fiqih

Menurut bahasa Fiqih berasal dari kata *Faqiha-Yafqahu-Fiqihan* yang berarti mengerti atau paham yang mendalam. Konsep Fiqih adalah hukum yang bersumber dari syari'at islam yang berkaitan dengan penghambaan diri kepada Allah Swt. Jadi Fiqih adalah ilmu untuk mengetahui hukum Allah yang berhubungan dengan segala amaliah mukallaf baik yang wajib, sunah, mubah, makruh atau haram yang digali dari dalil-dalil yang jelas.<sup>19</sup>

Materi Fiqih adalah salah satu bagian pembelajaran pendidikan agama islam yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan seperti taharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji. Pembelajaran Fiqih ialah sebuah proses belajar untuk membekali

---

<sup>19</sup> Yulita Futria Ningsih, Dkk, *Fiqih Ibadah* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021),

siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh<sup>20</sup>

Fiqih yang merupakan pembelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Karena pada pembelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan serta mengamalkan hukum islam yang berkaitan dengan ibadah mahdoh dan muamalah serta dapat mempraktekkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Fiqih yang mempunyai ciri khusus materi yang diajarkannya yang mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas saja. Penerapan hukum islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih, harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat.<sup>21</sup>

Dari definisi yang dijelaskan, dapat disimpulkan materi Fiqih adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru dalam rangka memahami konsep Fiqih yang utuh secara sempurna, sehingga peserta didik mampu menerapkan hukum mawaris dalam kehidupan sehari-hari. mata pelajaran Fiqih tidak hanya terpacu pada pelaksanaan atau perihal yang ada di dalam kelas saja, melainkan disusun untuk menjawab beberapa hal atau kegiatan yang berkaitan dan menuju pada visi mata pelajaran Fiqih ini. Dalam pembelajaran ini tidak hanya mengarah pada aspek kognitif saja. Mata pelajaran Fiqih berhubungan dengan tiga pilar atau tiga aspek yang menjadi

---

<sup>20</sup>Zaenudin, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Strategi Bingo, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 10 No 2, (Agustus 2015), 302.

<sup>21</sup>*Ibid.*,302.

tujuan pembelajaran atau pendidikan di Indonesia, yaitu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>22</sup>

### c. Fungsi Fiqih

Fungsi Fiqih disampaikan oleh wahab (1980) antara lain: menyiapkan pengetahuan ajaran Islam terkait aspek hukum sebagai bekal kehidupan di dunia maupun di akhirat, meningkatkan kemampuan dalam mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan perkembangan peserta didik, menanamkan sikap serta keteladanan terhadap perkembangan syariat islam, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT,serta mampu menghindari hal-hal negatif yang terjadi dalam kehidupannya.<sup>23</sup>

Fungsi Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah adalah :

- 1) Menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT, sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 2) Membiasakan pengalaman terhadap hukum Islam pada peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- 3) Mendorong tumbuhnya kesadaran peserta didik untuk bersyukur nikmat Allah SWT dengan mengolah dan memanfaatkan alam unuk kesejahteraan hidup
- 4) Membentuk kebiasaan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial dimadrasah dan di masyarakat

<sup>22</sup> Ahmad Jaelani, Devi Nur Dianah, Krisandi Agis, Dan Yasya Fauzan, Metode Preview, Question, Read, Summarize And Test (PQRST) Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dayeuhmanggung Kabupaten Garut, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 1 No 1 (Juni 2020), 67.

<sup>23</sup> Dul Sai'in, *Bunga Rampai Pergulatan Pemikiran Akademis*, (Ngawi: Academia Publication, 2021), 110.

- 5) Meneguhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah AWT. Serta menanamkan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan upaya yang lebih dahulu dilakukan dalam lingkungan keluarga.
- 6) Membangun mental peserta didik dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan fisik dan sosialnya.<sup>24</sup>

#### d. Tujuan Fiqih

Tujuan adalah sesuatu yang ingin dituju, atau sesuatu yang ingin dicapai melalui suatu kegiatan atau usaha. Tujuan yang jelas akan memudahkan penggunaan komponen-komponen pembelajaran yang lain, yaitu materi, metode, dan media serta evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.<sup>25</sup>

Dalam kurikulum, Fiqih adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, dan mengamalkan hukum islam, kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, penggunaan, pengalaman, pembiasaan, dan keteladanan.<sup>26</sup> Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.<sup>27</sup>

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah, (Jakarta :Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2004), 49.

<sup>25</sup> Alwy Ikram, Ade Echa Ritonga, Dkk, *Strategi Pembelajaran Fiqih*, (Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya, 2022), 3.

<sup>26</sup> Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Standar Kompetensi Kurikulum*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), 62.

<sup>27</sup>Sanusi, "Konsep Pembelajaran Fiqih Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 10 No 2 (Agustus 2015), 56.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkuannya.<sup>28</sup>

e. Ruang Lingkup Fiqih

Dalam permenag No. 2 Tahun 2008 dijelaskan bahwa standar kompetensi lulusan mata pelajaran Fiqih di madrasah ibtidaiyah ialah siswa mampu mengenal dan melaksanakan hukum islam yang berkaitan dengan rukun islam, mengetahui tentang makanan dan minuman, khitan, qurban, dan tata cara jual beli dan pinjam meminjam.

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi :

- 1) Fiqih ibadah; yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang tata cara pelaksanaan rukun islam yang benar dan baik. Seperti : tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, ibadah haji.
- 2) Fiqih muamalah; yang menyangkut pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.<sup>29</sup>

<sup>28</sup>Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih," *Jurnal Al-Makrifat*, Vol 4, No 2 (Oktober 2019), 37.

<sup>29</sup> Peraturan Menteri Agama Republic Indonesia No 2 Th 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah, (Jakarta: Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia, 2008), 52

Ruang lingkup yang terdapat dalam ilmu Fiqih adalah semua hukum berbentuk amaliyah untuk diamalkan oleh setiap mukallaf (orang yang sudah dibebani untuk melaksanakan ajaran agama islam dengan tanda-tanda seperti sudah baligh, sadar, beragama islam). Objek pembicaraan ilmu Fiqih adalah hukum yang berkaitan dengan perbuatan orang-orang mukallaf yang mempunyai hak dan kewajiban.

Sementara itu, Musthafa A. Zarqa membagi kajian Fiqih menjadi enam bidang, yaitu :

- 1) Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan bidang *Ubudiyah*, seperti shalat, puasa dan ibadah haji, hal ini disebut sebagai Fiqih ibadah.
- 2) Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan kehidupan keluarga. Seperti perkawinan, perceraian, ketentuan nasab. Ini disebut *Ahwal Syakhsiyah*.
- 3) Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan hubungan sosial antara umat islam dengan konteks hubungan ekonomi dan jasa. Seperti jual beli, sewa-menyewa, gadai. Ini disebut sebagai Fiqih *Muamalah*.
- 4) Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan sanksi-sanksi terhadap tindak kejahatan kriminal. Misalnya *Qiyas, Diyat, Hudud*. ini disebut sebagai Fiqih *Jinayah*
- 5) Ketentuan-ketentuan hukum yang mengatur hubungan warga Negara dengan pemerintahannya. Misalnya politik dan birokrasi. Ini disebut Fiqih *Siyasah*.
- 6) Ketentuan-ketentuan hukum yang mengatur etika pergaulan antara seorang muslim dengan lainnya dalam tatanan kehidupan sosial. Ini disebut *Ahwal Khuluqiyah*.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Alwy Ikram, Ade Echa Ritonga, Dkk, *Strategi Pembelajaran Fiqih*. 4.

### 3. Shalat

#### a. Pengertian Shalat

Praktik merupakan cara melaksanakan dalam keadaan nyata apa yang dikemukakan dalam teori. Dari definisi tersebut dapat kita lihat bahwa praktik merupakan suatu pelaksanaan dari teori dalam keadaan nyata. Dalam pembelajaran praktik merupakan upaya member kesempatan kepada peserta didik mendapatkan pengalaman langsung. Pentingnya pengalaman langsung bagi peserta didik adalah akan lebih efektif karena peserta didik akan lebih aktif menemukan kenyataan dilapangan bisa disebut pengalaman dalam aspek afektif dan psikomotor dari pada pasif hanya menerima dari pengajar atau hanya menerima aspek kognitif saja.

Definisi shalat adalah sebuah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang sudah ditentukan, dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.<sup>31</sup> Shalat dalam islam memiliki kedudukan yang tinggi yaitu sebagai rukun dan tiang agama. Shalat menepati rukun kedua setelah membaca kedua kalimat syahadat, serta menjadi lambang hubungan yang kokoh antara Allah dan hamba-Nya.<sup>32</sup>

Shalat merupakan ibadah istimewa yang disyariatkan untuk ummat islam. Istimewa karena perintah shalat diterima langsung oleh Nabi Muhammad Saw dai *Allah Azza wa Jalla*. Istimewa karena shalat merupakan amalan yang disyariatkan hanya untuk ummat Muhammad. Istimewa karena shalat merupakan media komunikasi yang canggih bagi seseorang hamba kepada Allah. Dengan shalat ia biasa menundukkan jiwa dan raganya dihadapan

<sup>31</sup> Yoli Hemdi, *Tata Cara Shalat Lengkap Yang Dicintai Allah dan Rasulullah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), 21.

<sup>32</sup> Hilmi al-Khuli, *Mukjizat Kesembuhan dan Gerakan Shalat*, (Jogjakarta: Hikam Pustaka, 2017), 27.



Allah Yang Maha Perkasa.<sup>33</sup>Shalat dalam pengertian inilah yang memiliki nilai lahir dan batin yang terwujud dalam bentuk indah dan mengandung falsafah hidup bagi manusia. Dengan begitu, shalat menjadi sentra aktivitas muslim sejati, mendorong kepada gemar berbuat kebajikan dan mencegah dari perbuatan maksiat atau kemungkaran.<sup>34</sup>

Dari penjelasan pengertian shalat di atas, dapat disimpulkan bahwa shalat adalah menghadapkan diri dengan segenap jiwa dan raga kepada Allah dalam bentuk mendatangkan rasa takut dan menumbuhkan rasa kebesaran-Nya serta kekuasaan-Nya. Hal itu dilakukan dengan penuh kekhusyukan dan keikhlasan di dalam perkataan-perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram (membaca takbir sambil mengangkat kedua tangan) dan diakhiri dengan salam.<sup>35</sup>

b. Syarat-syarat shalat

Syarat secara bahasa berarti sesuatu yang wajib ada dan tetap ada. Para ulama membagi syarat shalat menjadi dua macam. Pertama syarat wajib, dan kedua syarat sah. Syarat wajib adalah syarat yang menyebabkan seseorang wajib melaksanakan shalat. Sedangkan syarat sah adalah syarat yang menjadikan shalat seseorang diterima secara syara' di samping adanya kriteria lain, seperti rukun dan sunah.<sup>36</sup>

Syarat-syarat wajib shalat adalah :

<sup>33</sup> Khalillurrahman Al Mahfani, Abdurrahim Hamdi, *Kitab Lengkap Paduan Shalat*, (Jakarta : PT WahyuMedia, 2008), 47.

<sup>34</sup> *Ibid.*,

<sup>35</sup> Syamsuddin Noor, *Mengungkap Rahasia Shalat Para Nabi*, (Jakarta: Kawahmedia, 2016) , 81-82.

<sup>36</sup> Amirulloh Syarbini, *Keajaiban Shalat, Sedekah, dan Silaturahmi*, (Jakarta: PT Gramedia, 2021), 16.

- 1) Islam. Hal ini dikarenakan objek yang dituntut untuk melaksanakan kewajiban syari'at seperti shalat, puasa, zakat dan lain sebagainya adalah orang islam bukan orang kafir.
- 2) Berakal. Seseorang yang shalat hendaklah berakal, orang yang hilang akal nya sebab sakit seperti gila atau sakit yang lain tidak diwajibkan shalat.
- 3) Suci dari haid dan nifas. Bagi seorang muslim perempuan, syarat wajib shalat juga meliputi kesucian badan mereka, baik suci dari haid maupun nifas. Shalat tidak wajib bagi wanita sedang mengalami haid atau nifas.
- 4) Sampainya dakwah. Orang yang tidak menerima dakwah Nabi juga tidak menjadi sasaran kewajiban shalat.
- 5) Mampu melaksanakannya. Kewajiban hanya dibebankan kepada orang yang mampu melaksakannya, sehingga orang yang tidak mampu atau orang yang dipaksa untuk meninggalkan shalat tidak wajib melaksanakannya.
- 6) Baligh. Shalat tidak wajib bagi anak kecil tetapi orang tua atau guru wajib memerintahkannya untuk melaksanakan shalat sejak ia berusia tujuh tahun.<sup>37</sup>

Syarat-syarat sah shalat adalah

- 1) Suci dari hadast. Hal ini dapat dilakukan dengan wudhu, mandi besar (wajib), tayammum.
- 2) Suci pakaian, badan dan tempat dari najis. Dari dua syarat tersebut, orang yang shalat harus menyempurnakan kesucian dari hadats dan najis.

---

<sup>37</sup>Ibid, 17.

- 3) Mengetahui masuknya waktu shalat. Ia adalah syarat yang ditujukan bagi seseorang mukallaf dan juga sebagai syarat sah shalat sehingga tidak sah shalat seseorang yang dilakukan sebelum masuk waktunya.
- 4) Menutup aurat. Aurat laki-laki yaitu mulai dari pusar sampai lutut, sedangkan aurat perempuan adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan kedua telapak tangan.
- 5) Menghadap kiblat. Hal ini merujuk ketentuan Al-qur'an bahwa dalam melaksanakan shalat harus menghadap kiblat (ka'bah).<sup>38</sup>

c. Rukun shalat

Rukun shalat adalah segala hal yang tanpa perbuatan itu membuat ibadah shalat menjadi tidak sah, bila seseorang yang melakukan ibadah shalat meninggalkan satu dari sekian banyak rukun-rukun shalat, baik disengaja atau tidak disengaja, maka ibadah shalatnya itu tidak sah.

Karena itu ketika kita bicara tentang rukun-rukun shalat, berarti kita bicara tentang bagian-bagian yang paling fundamental dan asasi dalam shalat. Bila salah satu dari rukun-rukun ini rusak atau tidak dikerjakan, maka seluruh rangkaian ibadah shalat itu menjadi batal dan tidak sah.<sup>39</sup>

Beberapa ulama fikih mazhab syafi'i menyatakan ada 13 rukun dalam shalat yang harus dikerjakan, yaitu sebagai berikut:<sup>40</sup>

1) Berdiri bagi yang mampu

Dalam shalat lima waktu, berdiri merupakan rukun. Namun, bagi orang yang tidak mampu berdiri boleh mengerjakan shalat dengan cara duduk

<sup>38</sup> Ahmad Sarwat, *Seri Fiqih Kehidupan (3): Shalat*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2017), 134.

<sup>39</sup> Ahmad Sarwat, *Ensiklopedia Fiqih Indonesia 3: Shalat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), 92.

<sup>40</sup> Ali Abdullah, *Panduan Shalat Lengkap Sesuai Tuntutan Rasulullah SWA*, (Yogyakarta: PT Benteng Pustaka, 2016), 57-64.

jika mampu. Jika tidak mampu duduk maka shalat bisa dikerjakan dengan cara tidur atau berbaring.

2) Niat di dalam hati ketika takbiratulihram

Niat merupakan hal penting dalam suatu peribadatan atau amal perbuatan untuk membedakan antara shalat dengan ibadah lainnya. Antara shalat wajib dengan shalat sunan, antara jenis shalat yang satu dengan jenis shalat yang lainnya, dan sebagai fokus pada suatu peribadatan (shalat)

3) Takbiratulihram

Takbiratulihram adalah lafal takbir yang diucapkan secara lisan di awal shalat sembari mengangkat ke dua tangan ke ujung tangan (telapak tangan) tersebut mencapai setara dengan bahu atau telinga.

4) Membaca surat Al-fatihah

Surat Al-Fatihah merupakan surat pembuka dalam Al-Qur'an yang terdiri dari tujuh ayat.

5) Rukuk dengan thuma'ninah

Rukuk adalah posisi membungkukkan badan di dalam shalat dengan ke dua kaki tetap pada tempatnya. Posisi antara punggung dan kepala dikira-kirakan sama rata atau sejajar, sementara kedua telapak tangan ditempelkan pada dua lutut.

6) Iktidal dengan thuma'ninah

Iktidal adalah berdiri tegak lurus yang dilakukan setelah rukuk dan sebelum sujud dalam shalat.

7) Sujud dengan thuma'ninah

Sujud adalah meletakkan dahi di lantai (tempat sujud) pada waktu shalat. Dalam shalat, setiap rakaat ada dua sujud dan di antara dua sujud ada duduk yang juga menjadi rukun.

## 8) Duduk di antar dua sujud dengan thuma'ninah

Duduk di antara dua sujud adalah bangun dari sujud dengan keadaan duduk dan akan kembali sujud lagi. Dengan demikian, duduk ini merupakan pemisah antara dua sujud dalam satu rakaat shalat.

## 9) Duduk tahiat akhir

Duduk tahiat akhir dilakukan pada rakaat terakhir sebelum salam.

## 10) Membaca lafal tasyahud dalam tahiyat akhir

## 11) Membaca shalawat atas nabi

## 12) Salam yang pertama

## 13) Tertib atau berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut.

## d. Hal-hal yang membatalkan shalat

Shalat dikatakan batal atau tidak sah apabila salah satu syarat dan rukunnya tidak dilaksanakan atau ditinggalkan dengan sengaja. Berbagai hal yang dapat menyebabkan batalnya shalat adalah :<sup>41</sup>

## 1) Meninggalkan salah satu rukun shalat dengan sengaja

## 2) Berhadas

## 3) Terkena najis baik badan, pakaian, atau tempat shalat

## 4) Dengan sengaja berbicara yang bukan kemashlahatan shalat

## 5) Terbuka auratnya

## 6) Mengubah niat, misalnya ingin memutuskan shalat

## 7) Banyak bergerak

## 8) Membelakangi kiblat

## 9) Tertawa sampai terdengar tawanya oleh orang lain

## 10) Mendahului imam dalam dua rukun shalat, apalagi lebih.

## 11) Murtad, artinya keluar dari agama Islam.

<sup>41</sup> Muhammad Sholikhin, *Panduan Shalat (Lengkap dan Prakti )*, (Jakarta: Erlangga, 2016), 43.

#### 4. Kemampuan Psikomotorik

##### a. Hakikat Kemampuan Psikomotorik

Kemampuan adalah melakukan suatu tindakan melalui upaya yang sistematis dan rasional yang berakumulasi menjadi suatu keterampilan seseorang yang menghasilkan kecerdasan intelektual dan fisik melalui proses pengalaman, pendidikan dan latihan, sehingga dapat melakukan sesuatu itu lebih bermutu dan bermanfaat. Hal ini sejalan dengan pendapat Vembriarto, kemampuan itu adalah keterampilan yang dimiliki seseorang sebagai hasil pengalaman, pendidikan, dan pelatihan. Pendapat Vembriarto didukung oleh Kartono bahwa yang dikatakan dengan kemampuan ialah segala daya, kesanggupan, kekuatan dan kecakapan/keterampilan teknis maupun sosial yang dianggap lebih dari kemampuan anggota biasa.<sup>42</sup> Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktik yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakan.<sup>43</sup>

Dalam pendidikan, B. S. Bloom berpendapat bahwa tujuan pendidikan itu harus senantiasa megacu pada tiga ranah yang melekat pada diri peserta didik yaitu: (1) ranah kognitif (proses berpikir), berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir, (2) ranah afektif (nilai atau sikap), berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati, (3) ranah psikomotorik (keterampilan) berorientasi pada keterampilan motorik

<sup>42</sup> Syafaruddin, *Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), 72.

<sup>43</sup> Pratiwi Brenadetta Purba, Dkk, *Strategi Mengajar Tingkat Pendidikan Menengah* (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2022), 26.

atau penggunaan otot kerangka.<sup>44</sup> konsep tentang kognitif, afektif, psikomotorik ini juga dikenal dengan nama *Taksonomi Bloom*, yang dicetuskan oleh Benjamin Bloom dan kawan-kawan pada tahun 1956. Benjamin Bloom adalah seorang psikolog bidang pendidikan yang meneliti dan mengembangkan mengenai kemampuan berpikir seseorang dalam suatu proses pembelajaran. Taksonomi Bloom adalah konsep tentang tiga model *hierarki* yang digunakan untuk mengklasifikasikan perkembangan pendidikan peserta didik secara objektif. Secara singkat, Taksonomi Bloom adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang klasifikasi yang dibuat berdasarkan data penelitian ilmiah mengenai berbagai hal yang dikelompokkan dalam sistematika.<sup>45</sup> Tetapi dalam penelitian ini hanya difokuskan pada salah satu ranah yaitu tentang kemampuan psikomotorik siswa.

Psikomotorik merupakan salah satu cara untuk mengukur kemampuan atau keterampilan seorang peserta didik. Ranah ini masuk dalam penilaian praktek yang ada dalam pembelajaran dan arti pendidikan. Psikomotorik memiliki hubungan erat dengan kerja otot. Hal ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam merespon apa yang di stimulus. Psikomotorik adalah suatu ranah yang menilai keterampilan (*Skill*) atau kemampuan melakukan sesuatu setelah seseorang menerima pembelajaran pada bidang tertentu. Hasil belajar psikomotorik akan terlihat ketika seseorang telah menerima pembelajaran dan telah dinilai secara kognitif.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Imam Gunawan dan Anggarini Retno Palupi, "Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, dan Penilaian," *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 2 (2012), 99.

<sup>45</sup> Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 64.

<sup>46</sup> Ferry Wibowo, *Ringkasan Teori-Teori Dasar Pembelajaran*, (Bandung: Guepedia, 2022), 46.

Bloom berpendapat bahwa ranah psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan keterampilan fisik.<sup>47</sup> Dalam kata lain, psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem saraf dan otot dan berfungsi psikis. Ranah ini terdiri dari kesiapan, peniruan, membiasakan, menyesuaikan, dan menciptakan. Ketika peserta didik telah memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai mata pelajaran dalam dirinya, maka tahap selanjutnya adalah bagaimana peserta didik mampu mengaplikasikan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari melalui perbuatan atau suatu tindakan.<sup>48</sup>

Perkembangan psikomotorik mencakup banyak sekali aspek perkembangan yang kompleks antara lain perkembangan motorik, perkembangan bahasa, perkembangan sosial dan perilaku. Jadi, perkembangan psikomotorik merupakan suatu perkembangan kepribadian manusia yang berhubungan dengan gerakan jasmaniah dan fungsi otot akibat adanya dorongan dari pemikiran, perasaan dan kemauan dari dalam diri seseorang. Pada dasarnya, perkembangan psikomotorik hanya dapat dikembangkan dengan berbagai macam latihan yang merangsang peningkatan kemampuan peserta didik. Pengembangan ini membutuhkan rangsangan yang sangat kuat supaya perkembangan potensi psikomotorik bisa optimal dan sesuai dengan tahapan perkembangannya. Perkembangan psikomotorik ini merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau tidaknya sebuah proses belajar.<sup>49</sup> Dalam dunia pendidikan, mata pelajaran yang berkaitan

---

<sup>47</sup> Alif Hasanah, Dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), 78.

<sup>48</sup> Suardi, Nursalam dkk, *Kajian Penelitian Penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*, (Makasar: CV.AA.Rizky, 2021), 116.

<sup>49</sup> Imanuddin Hasbi, Dkk, *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori dan Praktis)*, 99.



dengan psikomotorik adalah mata pelajaran yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan. Misalnya, dalam pembelajaran yang menekankan pada gerak tubuh manusia yaitu melalui olahraga, lari, shalat, wudhu, tayamum dan lain sebagainya.<sup>50</sup>

Menurut Mardapi, keterampilan psikomotorik ada enam tahap, yaitu gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, gerakan fisik, gerakan terampil, dan komunikasi nondiskursif. Gerakan refleks adalah respon motorik atau gerak tanpa sadar yang muncul ketika bayi lahir. Gerakan dasar adalah gerakan yang mengarah pada keterampilan kompleks yang khusus. Kemampuan perseptual adalah kombinasi kemampuan kognitif dan motorik atau gerak. Kemampuan fisik adalah kemampuan untuk mengembangkan gerakan terampil. Gerakan terampil adalah gerakan yang memerlukan belajar, seperti keterampilan dan olahraga. Komunikasi nondiskursif adalah kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan gerakan.<sup>51</sup>

Dalam bidang pendidikan, perkembangan psikomotorik memegang peran yang sangat penting dalam suatu pembelajaran sebab proses tumbuh kembang siswa akan mempengaruhi kehidupan mereka pada masa mendatang. Selain itu dengan kemampuan psikomotorik seseorang dapat melakukan semua kegiatannya dengan baik dan dapat mempengaruhi aspek perkembangan yang lainnya, misalnya perkembangan kognitif, sosial, dan emosional. Apabila kemampuan psikomotorik tersebut terganggu, maka akan menghambat

---

<sup>50</sup> Ferry Wibowo, *Ringkasan Teori-Teori Dasar Pembelajaran*, (Bandung: Guepedia, 2022), 46.

<sup>51</sup> Andi Nurwati, "Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 9, No 2 (Agustus 2014), 39.

kemampuan yang lain, seperti kemampuan dalam bersosialisasi dan kemampuan dalam melakukan tugas-tugas atau kegiatan sehari-hari.<sup>52</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan psikomotorik adalah kemampuan dalam bertindak setelah seseorang menerima pengalaman pembelajaran tersebut dengan menggunakan otot-otot yang telah dikoordinasikan oleh saraf motorik untuk merangkaikan gerak jasmaniah dengan membutuhkan aktivitas kognitif atau mental dan kesanggupan atau kecakapan yang berhubungan dengan aspek motorik. Selain itu, kemampuan psikomotorik merupakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide, pemikiran dan perasaan. Kemampuan ini meliputi keterampilan menggunakan tangan dan organ tubuh lainnya dalam koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan, dan keakuratan terhadap rangsangan.

b. Penilaian Hasil Belajar Psikomotorik

Hasil belajar ranah psikomotorik merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan kemampuan atau keterampilan untuk bertindak setelah siswa menerima pengalaman belajar tertentu, namun kemampuan dalam menghafal suatu materi tidak termasuk hasil belajar psikomotorik, melainkan dari hasil belajar kognitif yang artinya kemampuan untuk mengingat kembali (*recall*). Seorang peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam memiliki kemampuan psikomotorik yang baik jika peserta didik tersebut mampu mempraktekkan teori yang telah didapat dari kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (kecenderungan berperilaku).

---

<sup>52</sup> Didik Cahyo Wicaksono, Faridha Nurhayati, "Survey Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Kelah IV Se-Kecamatan Taman Sidoarjo Tahun Ajaran 2012-2013", *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Vol 01 No 01 (2013), 99.

Hasil belajar kognitif dan afektif dapat menjadi hasil belajar psikomotorik jika siswa sudah menunjukkan perubahan sesuai dengan makna yang terdapat dalam ranah afektif dan kognitif. Maka hasil belajar psikomotorik dapat dikatakan berhasil apabila sudah ada kelanjutan dari aspek kognitif dan afektif.<sup>53</sup>

Hasil belajar dari psikomotorik, yaitu tingkat kemampuan yang diperoleh peserta didik dengan bentuk nilai yang optimal, hasil dari proses pembelajaran yang penting adalah sesuai dengan tujuan dan sasaran hasil pembelajaran atau standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tertuang dalam silabus yang tersusun dalam indikator yang dapat menjelaskan dan menunjukkan jenis-jenis tingkah laku yang perlu dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, maka pengklarifikasian indikator yang digariskan teori Bloom, yaitu dalam hal domain psikomotorik, dimana hasil belajar siswa yaitu kemampuan keterampilan dan kemampuan bertindak, mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam yaitu:

- 1) Peniruan. Terjadi ketika peserta didik mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respon serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot saraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.
- 2) Manipulasi. Pada tingkat ini peserta didik dapat menampilkan action seperti yang di ajarkan dan juga tidak hanya pada seperti yang di amati, siswa memulai dapat membedakan antara satu action dengan yang lainnya. Pada tingkat manipulasi ini, peserta didik menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk, sehingga dalam hal ini peserta didik tidak hanya meniru tingkah laku yang diamatinya.

---

<sup>53</sup>Asrul, Rusydi Ananda, Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 113.

- 3) Keseksamaan. Memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum. Kata-kata yang di pergunakan adalah lakukan kembali, kerjakan kembali dan teliti.
- 4) Artikulasi. Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal di antara gerakan-gerakan yang berbeda. Menurut mardapi artikulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan kompleks dan tepat yang menghasilkan produk kerja yang utuh.
- 5) Naturalisasi. Peserta didik telah dapat melakukan secara alami satu action atau sejumlah action yangurut. Keterampilan penampilan ini telah sampai pada kemampuan yang paling tinggi dan action tersebut ditampilkan dengan pengeluaran energi yang minimum. Peserta didik di harapkan melakukan gerakan tertentu secara spontan dan otomatis.<sup>54</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat dilihat bawah psikomotorik lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaannya, di mana sebagai fungsinya adalah untuk meneruskan nilai yang terdapat lewat kognitif dan diinternalisasikan lewat afektif sehingga mengorganisasikan dan diaplikasikan dalam bentuk nyata oleh domain psikomotorik ini.

c. Pengukuran kemampuan psikomototik

Pengukuran ranah psikomotorik merupakan pengukuran yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut siswa menunjukkan unjuk kerja. Cara penilaian ini dianggap lebih otentik dari

---

<sup>54</sup> Tuti Iriani, Aghpin Ramadhan, *Perencanaan pembelajaran untuk kejuruan*, 77.

pada tes tulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya.<sup>55</sup>

Dalam hal ini Ryan dengan penekanan kepada kapan penilaian dilaksanakan, menjelaskan bahwa hasil belajar psikomotorik dapat diukur melalui :

1) Observasi/Pengamatan langsung selama proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru dapat melihat perilaku peserta didik. Peserta didik yang aktif bertanya, aktif menjawab, memiliki keberanian mengungkapkan pendapat, cepat tanggap, dan sebagainya. Hal ini dapat menunjukkan kemampuan psikomotorik siswa yang bagus. Selain itu, pada saat pembelajaran guru juga dapat memberikan tugas-tugas praktek secara berkala agar dapat melihat kemampuan peserta didik serta mengevaluasinya sebelum dilakukan ujian akhir.

2) Hasil tes setelah pembelajaran

Pada akhir proses pembelajaran, terdapat suatu tes atau ujian yang digunakan untuk menilai hasil belajar. Melalui ujian praktek, guru dapat melihat langsung bagaimana kinerja siswa ketika diharuskan melakukan sendiri apa yang sudah peserta didik pelajari. Selama praktek, guru dapat melihat kemampuan psikomotorik masing-masing peserta didik dan membedakan kemampuannya. Ujian praktek yang dilakukan harus disesuaikan dengan pembelajaran yang dilakukan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan.

3) Melihat kemampuan beberapa waktu setelah pembelajaran selesai.

---

<sup>55</sup> Asrul, Rusydi Ananda, Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, 114.

Jika pembelajaran selesai maka perlu dinilai prakteknya dan memberikan penilaian kepada peserta didik beberapa waktu berselang setelah pembelajaran usai.<sup>56</sup>

d. Faktor pendukung dan penghambat psikomotorik

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan psikomotorik, baik yang menghambat dan mendukung peningkatan potensi kemampuan psikomotorik siswa adalah sebagai berikut:

1) Faktor pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua adalah sebuah faktor penghambat psikomotorik siswa disaat pola asuh orang tuaterlalu otoriter ataupun terlalu memaksa, karena karakteristik seorang peserta didik sangat sensitif ditambah setiap peserta didik tidak dapatsecara langsung dioptimalkan secara cepat dengan kata lain memaksakan kemampuan dengan waktu yang singkat. Apabila orangtua memaksakan peningkatan potensi perkembangan psikomorik kebanyakan malah menyebabkan gangguan mental terhadap peserta didik tersebut dan biasanya peserta didik akan cenderung merasa canggung, merasa serba salah tidak percaya pada diri sendiri dan merasa tertekan.

Pola asuh bukan hanya bisa mengganggu peningkatan potensi psikomotorik akan tetapi malah akan menurunkan kemampuan psikomotorok, pada saat peserta didik dalam kondisi depresi dan ditambah dengan tuntutan dari orangtua yang tidak dapat dipenuhi oleh, peserta didik yang sedang dalam keadaan depresi sangat mudah untuk diketahui hal ini dikarenakan keadaan peserta didik bisa berubah secara drastis, tanda-tandanya antara lain, suka bercanda berubah menjadi pemurung,

---

<sup>56</sup> Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Jakarta : Gramedia, 2015), 217-218.

yang biasanya ceria berubah menjadi gampang marah, yang biasanya aktif berubah menjadi pemalas. Diharapkan apabila peserta didik dalam keadaan seperti ini orang tua tidak memaksakan lagi latihan dalam upaya meningkatkan potensi psikomotorik karena malah membuat peserta didik stres.<sup>57</sup>

## 2) Gen Dari Orang Tua

Gen dari orang tua juga bisa menjadi penghambat dalam upaya meningkatkan kemampuan psikomotorik, apabila orang tua mempunyai pembawaan sifat gen yang unggul maka dalam mengembangkan potensi kemampuan psikomotorik peserta didik pun juga akan lancar. Hal sebaliknya apabila peserta didik membawa pembawaan gen dari orang tua dimana gen tersebut adalah gen yang lemah maka meningkatkan potensi psikomotorik itu biasanya juga akan lemah, atau yang paling parah apabila peserta didik itu menderita autisme maka akan sulit sekali meningkatkan potensi kemampuan.<sup>58</sup>

## 3) Pengaruh Lingkungan

Lingkungan atau situasi kehidupan, lingkungan tempat seseorang dibesarkan, hubungan dengan anggota keluarga dan orang lain turut berpengaruh terhadap perkembangan psikomotorik, diantaranya yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan bermain. Ada dua macam perilaku psikomotorik utama yang bersifat universal yang harus dikuasai oleh setiap individu pada masa bayi atau awal masa kanak-kanaknya yaitu berjalan dan memegang benda. Kedua jenis keterampilan ini merupakan basis bagi perkembangan keterampilan yang lebih kompleks seperti yang

---

<sup>57</sup> Immanudin Hasbi, Dkk, *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori dan Praktis)*, 101.

<sup>58</sup> Noorhapizah, Dkk, *Teori Perkembangan Peserta Didik*, (Aceh: IKAPI, 2022), 50.

kita kenal dengan sebutan bermain dan bekerja. Keterampilan ini berkembang dan diajarkan pada masing-masing keluarga mereka.

Oleh karena itu, keluarga merupakan media paling awal yang mempengaruhi pembentukan perkembangan psikomotorik peserta didik. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Pendidikan keluarga lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian daripada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan. Proses sosialisasi awal ini di mulai dengan proses belajar menyesuaikan diri dan mengikuti apa yang diajarkan orang-orang paling dekat. Dalam keluarga dikenal adanya dua pola sosialisasi yaitu sosialisasi represif yang mengutamakan adanya ketaatan pada orang tua dan pola sosialisasi partisipasi yang mengutamakan adanya partisipasi peserta didik.<sup>59</sup>

Dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai pandangan hidup masing-masing keluarga. Pada usia balita cenderung meniru kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua atau orang-orang yang berada di dekatnya, karena di usia-usia tersebut sudah mulai menyimpan dalam memori otaknya berbagai hal yang dilihat dan dirasakannya sehingga orang tua harus berhati-hati dalam melakukan suatu tindakan atau kebiasaan buruk. Orang tua harus memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mereka menerapkan kebiasaan tersebut hingga memasuki bangku sekolah. Namun, yang lebih mendasar dalam mempengaruhi suatu perkembangan psikomotorik adalah Genetika. Genetika atau disebut juga GEN merupakan bawaan dari orang tuanya. Pengaruh dari pada gen ini sangatlah bermacam-macam

---

<sup>59</sup> Novi Assirotun Nabawiyah, Dkk, *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori Dan Praktis)*, 90.



tergantung orangtuanya. Misalnya : pemarah, penyabar, santun, nakal, luwes, keras kepala, kuat kemauan dan lain-lain. Yang mana watak atau kepribadian dasar ini akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikomotorik dan aspek lain terhadap peserta didik.<sup>60</sup>

Lingkungan kedua yang mempengaruhi perkembangan psikomotorik adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Di sini mereka akan menerapkan kebiasaan yang dilatih oleh orang tua masing-masing. Para orangtua berharap lingkungan pendidikan yang disajikan pada peserta didik dapat memberikan warna yang positif, jangan sampai mereka didoktrin tentang kebiasaan-kebiasaan buruk. Padausia ini dapat saja diberikan materi pelajaran, diajari membaca, menulis, latihan shalat dan berhitung.

#### 4) Interior ruang belajar

Kebiasaan mental dan sikap perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan fisiknya. Adapun lingkungan fisik tersebut antara lain berupa kondisi fisik hunian (bangunan), ruang (interior) beserta segala perabotnya, dan sebagainya. Jika bangunan itu memiliki ruang-ruang yang sangat nyaman untuk dihuni dan untuk beraktivitas didalamnya. Penggunaan unsur-unsur interior tidak boleh terlalu dominan terhadap unsur lainnya melainkan seimbang atau sesuai prinsip-prinsip perancangan interior, supaya tidak menimbulkan kekacauan di dalam

---

<sup>60</sup>*Ibid.*, 91.

ruangan. Unsur-unsur perancangan tersebut meliputi garis, bentuk, motif, tekstur, ruang, warna, penerangan, akustik, dan bahan.

## 5. Hubungan Kemampuan Psikomotorik Dengan Materi Fiqih Bab Shalat

Pada setiap mata pelajaran berisi tentang aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Akan tetapi setiap aspek punya penekanan yang berbeda-beda. Untuk tiap pembelajarannya yang membutuhkan praktik, maka aspek psikomotornya lebih ditonjolkan. Lain halnya dengan pembelajaran yang lebih menonjolkan aspek kognitifnya. Dalam hal ini praktik adalah sarana untuk melatih aspek psikomotor siswa. Dengan membiasakan praktik akan lebih tahu langsung dan terbiasa melakukan suatu materi atau teori. Praktik ini hal yang penting dilakukan dalam materi fiqih, karena praktik atau pembelajaran psikomotor ini perlu diamalkan dalam segala hal mulai dari hal ibadah, akhlak baik dan sebagainya. Semuanya perlu dilakukan secara utuh serta dilaksanakan secara disiplin dan terus menerus sebagai sebuah kewajiban yang harus dilakukan, serta sebagai ritual dan perilaku keberagamaan sebagai orang islam.

Dalam sebuah wadah ketika potensi itu dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar, maka sedikit banyak akan terjadi suatu perubahan baik kognitif maupun psikomotoriknya. Dalam suatu peribahasa mengatakan bahwa guru adalah ibarat sebagai pembuat rancangan bangunan, sedangkan peserta didik sebagai penerima dari rancangan yang telah dibuat oleh pendidik.<sup>61</sup>

Dalam pembinaan materi fiqih bab shalat, dijelaskan bahwa pembelajaran tersebut tidak hanya ranah kognitif namun juga mencakup ranah afektif dan psikomotorik. Antara ranah otak (kemampuan berfikir), ranah perilaku/sikap, dan

---

<sup>61</sup> Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), 67.

ranah kemampuan bertindak harus saling terkait.<sup>62</sup>Salah satu contoh gerak dasar siswa dalam mencapai kemampuan psikomotorik adalah gerakan pada saat shalat. Shalat merupakan suatu bentuk ibadah yang diwajibkan dengan ketentuan gerakan yang bermula dari takbir dan berakhir dengan salam. Gerakan shalat adalah melakukan gerakan-gerakan tertentu sesuai syarat atau aturan yang berlaku untuk mencapai tujuan tertentu. Gerakan shalat seperti takbir, rukuk, dan sujud memerlukan beberapa anggota badan untuk bekerja melaksanakannya. Kegiatan ini membutuhkan gerakan-gerakan motorik kasar maupun motorik halus, pada gerakan shalat sangat sederhana tetapi sangat baik untuk tubuh manusia.<sup>63</sup>

Proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik peserta didik masih dititikberatkan pada proses belajar di luar kelas. Psikomotorik terjadi akibat gerakan yang dilakukan sendiri (gerak refleks) atau karena sedang bermain. Hal ini membuktikan bahwa psikomotorik tidak lahir dari suatu proses yang dirancang oleh guru. Dapat dijelaskan bahwa adanya perancangan pembelajaran oleh guru akan bermuara pada terlaksananya proses pembelajaran dengan baik. Pengenalan gerakan shalat akan mampu melatih psikomotorik seperti ketahanan, koordinasi, dan keseimbangan secara individu.<sup>64</sup>Potensi meningkatnya kemampuan psikomotorik peserta didik melalui gerakan shalat dijabarkan oleh (Fitri & Ismet, 2019) bahwa stimulan melalui gerakan shalat dapat mengoptimalkan perkembangan motorik peserta didik. Selain itu gerakan shalat tidak hanya membantu perkembangan motorik, tetapi juga dapat membuat siswa lebih taat beribadah karena telah mengetahui gerakannya dengan benar.

---

<sup>62</sup>Fachruddin Azmi, Siti Halimah, Nurbiah Pohan, "Pelaksanaan Pembimbingan Belajar Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan", *Jurnal Nurbiah Pohan*, vol 1 No 1, (Juli-Desember 2017), 16.

<sup>63</sup>*Ibid*, 17.

<sup>64</sup> Bambang Sugianto, Muamal Gadafi dan Jumriah, "Gerakan Shalat Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Anak", *Jurnal Smart PAUD*, Vol. 3 No.2 (Juli 2020), 58.

Dapat disimpulkan bahwa dalam praktek shalat dapat mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan psikomotorik peserta didik yakni peserta didik dapat menirukan atau mempraktekan stimulus yang sudah guru berikan, dan juga siswa melakukan dengan berbagai tambahan yang terkesan berbeda dengan hal yang kita ajarkan itulah cara peserta didik memanipulasi dengan cara mereka sendiri, dan juga peserta didik dapat melakukan hal itu dengan tepat, ketika peserta didik sudah dapat melakukan hal-hal diatas peserta didik pasti dapat melakukan dan menguasai segala hal yang telah kita ajarkan bahkan bisa jauh lebih baik, dan juga dapat mengembangkan apa yang telah mereka pelajari.<sup>65</sup>



---

<sup>65</sup>*Ibid.*,64.

## Hubungan Kemampuan Psikomotorik Dengan Pelajaran Fiqih Praktek Shalat

Tabel 2.1 Hubungan Psikomotorik, Fiqih, dan Shalat

Aspek Psikomotorik	Pelajaran Fiqih	Praktek Shalat
Aspek psikomotorik merupakan aspek perkembangan yang dimiliki peserta didik yang memungkinkan peserta didik dapat terampil menggerakkan anggota tubuhnya. Kemampuan psikomotorik juga berhubungan dengan kegiatan tubuh atau bisa dikatakan praktek terhadap sesuatu.	Dalam pelajaran fiqih psikomotorik sangat berpengaruh dalam proses belajar peserta didik sebagai pengembang kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan yang didapat dari pengalaman proses pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka.	Praktek shalat yang dilakukan dapat mengembangkan kemampuan psikomotorik peserta didik. Sehingga, setiap gerakan sederhana apapun merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.
Yang dimaksud dengan praktek psikomotorik merupakan tindakan/penerapan teori setelah peserta didik menerima suatu proses pembelajaran, praktek psikomotorik ini sangat erat kaitannya terutama dengan pelajaran Fiqih, dimana Fiqih merupakan suatu pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk menrapakan suatu teori tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sebagai contohnya materi fiqih tentang shalat termasuk dalam latihan untuk mengetahui suatu perkembangan atau kemampuan psikomotorik peserta didik yang dimilikinya.	Fiqih merupakan salah satu pelajaran yang didalamnya terdapat materi pembelajaran tentang shalat. Dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut seorang guru diharuskan mempunyai keahlian dalam menggunakan metode praktek (latihan), hal ini dapat diketahui bahwa mempraktekkan gerakan dan bacaan shalat merupakan kemampuan dalam meningkatkan suatu aspek psikomotorik (perilaku) peserta didik.	Praktik shalat merupakan salah satu materi yang harus diajarkan dan bagian dari materi pembelajaran Fiqih. Peserta didik bukan hanya dituntut pada pemahaman tetapi juga dalam penghayatan dan pengamalan melalui pembiasaan praktek tersebut. dengan adanya praktek maka dalam proses belajar mengajar semakin menyenangkan dan yang paling penting dapat menumbuhkan pemahaman, pengalaman bahkan dalam kemampuan psikomotorik kepada peserta didik. Pembelajaran shalat tersebut bagi peserta didik sangat penting terutama pada perkembangan mental dan rohaninya.
Tujuan psikomotorik berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan ( <i>action</i> ) yang memerlukan koordinasi antara saraf dan otot. Tujuan pembelajaran ini biasanya dihubungkan dengan latihan	Pelajaran fiqih merupakan pembelajaran yang sangat erat kaitannya dengan kemampuan psikomotorik peserta didik, dimana pembelajaran ini mengharuskan peserta didik untuk mengenal, mengetahui, menerapkan, serta	Gerakan shalat yang dilakukan lima kali sekali, diyakini memberikan investasi kesehatan yang cukup besar bagi yang melakukannya. Gerakan shalat, mulai takbiratul ihram sampai dengan salam, memiliki makna yang luar biasa

<p>menulis, olahraga, shalat, wudhu, tayamum serta dalam mata pelajaran yang berhubungan dengan keterampilan teknis.</p>	<p>mempraktekkan suatu teori yang telah dipelajari, sebagai contohnya peserta didik dilatih untuk mempraktekkan shalat yang terdapat pada mata pelajaran fiqih. Maka, kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak hanya terikat pada kognitif (pengetahuan) tetapi juga terhadap psikomotorik (<i>skill</i>).</p>	<p>bagi psikomotorik peserta didik, baik untuk kesehatan fisik maupun mental bahkan keseimbangan spritual dan emosional.</p>
--	---	--



## B. Telaah Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suprapti tahun 2010 yang berjudul "*Kemampuan Psikomotorik Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SDN 1 Sidorejo Pangkalan Bun*". Hasil penelitian ini adalah kemampuan psikomotorik materi pendidikan agama Islam siswa kelas III SDN 1 Sidorejo Pangkalan Bun, kemampuan membaca huruf-huruf al Qur`an baik dengan prosentase 71,1% dan kemampuan menulis huruf-huruf al Qur`an juga cukup baik dengan prosentasi 53,3%, sedangkan kemampuan melafazkan bacaan shalat fardu cukup baik/cukup mampu dengan prosentasi 63,8% dan melakukan gerakan shalat fardu baik/mampu dengan prosentase 72,8%.<sup>66</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad darul tahun 2016 yang berjudul "*Studi Analisis Variasi Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara*" 1) Variasi gaya mengajar yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mapel Fiqih meliputi: Variasi suara, penekanan, pemberian waktu dan kesenyapan, kontak pandang, gerakan anggota badan dan mimik, pergantian posisi guru dalam kelas. Serta penggunaan gaya menggunakan gaya individual/persoanliasi. (2) Proses variasi gaya mengajar yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mapel Fiqih meliputi: a. Perencanaan (apersepsi, kegiatan inti, penutup). b. Pelaksanaan, diartinya: penambahan alokasi waktu, waktu pelaksanaan diperbanyak, kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran praktek, peran guru dalam membimbing, membina siswa-siswi pada kegiatan melaksanakan praktek, pengelompokan peserta didik, dari kelompok besar kemudian kelompok kecil beisi 4-5 siswa individu, ketersediaan alat peraga,

<sup>66</sup> Suprapti "*Kemampuan Psikomotorik Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SDN 1 Sidorejo Pangkalan Bun*", (Skripsi: PAI STAIN Palangka Raya, Sidoarjo, 2010).

serta peran orang tua dan lingkungan, dan tata tertib mengikuti pembelajaran praktek. (3) Hasil variasi gaya mengajar guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik pada mata pelajaran Fiqih mencapai hasil yang rata-rata 90% dengan indikator melampaui kriteria KKM, (khususnya pada kelas 6).<sup>67</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Anif Farizi tahun 2014 yang berjudul *“Studi Analisis Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Praktek Ibadah Sholat Di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus”*. Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek ibadah sholat di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013, adalah: pertama, Kemampuan psikomotorik dapat dilakukan dengan baik dan siswa berpartisipasi aktif, dan memperoleh pengalaman langsung, dan dapat mengembangkan kecakapan siswa. Kedua, faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa meliputi: materi tidak terlalu sulit, guru aktif-siswa aktif, sarana dan prasarana yang mendukung, guru selalu memberikan motivasi dan dorongan agar siswa selalu aktif, materi sudah terstruktur, jam pagi, praktek sholat dilakukan bersamasama dan waktu praktek tidak mengganggu jam pelajaran. Sehingga guru mampu menganalisa dan mengambil sesuatu pelajaran yang dianggap bagus. Dan bisa menyelesaikan hambatan-hambatan yang terjadi.<sup>68</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rachma Allfan Hikmawati Koen Barra tahun 2016 yang berjudul *“Implementasi Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tatacara Sholat Jum’at*

---

<sup>67</sup> Muhammad darul *“Studi Analisis Variasi Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara”*, (Skripsi: STAIN Kudus, Jepara, 2016).

<sup>68</sup> Mohammad Anif Farizi *“Studi Analisis Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Praktek Ibadah Sholat Di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus”*, (Skripsi: Tarbiyah, STAIN Kudus, Kudus, 2014).



*SMPN 5 Blora*”. Hasil penelitian ini adalah 1) Pelaksanaan model pembelajaran pembelajaran student facilitator and explaining di SMP N 5 Blora adalah guru menyampaikan materi sholat jumat dengan menggunakan LCD proyektor di depan kelas kemudian guru meminta siswa materi menerang kembali dengan menggunakan peta konsep. Pada pertemuan berikutnya guru mengajak semua siswa untuk praktek sholat jumat di mushola SMP N 5 Blora. 2) Dalam pelaksanaan sholat jumat peserta didik diminta untuk melaksanakan gerakan sholat jum'at berulang-ulang sehingga peserta didik benar-benar mampu untuk melakukan gerakan-gerakan sholat jum'at sesuai dengan tatacara pelaksanaannya 3) Pelaksanaan model pembelajaran pembelajaran Student Facilitator And Explaining di SMP N 5 Blora dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa, peningkatan kemampuan psikomotorik siswa terlihat setelah kegiatan belajar mengajar selesai, siswa sudah dapat melaksanakan gerakan-gerakan dalam sholat jumat dengan baik dan benar.<sup>69</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Arita tahun 2022 yang berjudul “*Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik Dalam Peningkatan Kualitas Praktik Shalat Siswa Mts Kota Banda Aceh*”. Hasil penelitian ini adalah bahwa pengembangan desain instrumen penilaian menghasilkan instrumen penilaian psikomotorik materi praktik salat lima waktu, hasil validasi dari ahli materi dengan persentase (85.93%) kategori sangat layak, dan hasil validasi dari ahli instrumen dengan persentase (95.8%) kategori sangat layak, hasil validasi pendidik dengan persentase (91.84%) kategori sangat layak, dan uji coba produk terhadap peserta didik masing-masing dengan persentase (83.8%) dan (88.4%) kriteria sangat baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian psikomotorik praktik salat

---

<sup>69</sup> Rachma Allfan Hikmawati Koen Barra “*Implementasi Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tatacara Sholat Jum'at SMPN 5 Blora*”.(Skripsi: PAI, STAIN Kudus, Kudus, 2016.

dalam peningkatan kualitas shalat sangat layak digunakan sebagai instrumen penilaian belajar siswa kelas VII MTsN 4 Rukoh dan MTs Darul Ulum di Kota Banda Aceh.<sup>70</sup>



---

<sup>70</sup>Arita “*Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik Dalam Peningkatan Kualitas Praktik Shalat Siswa Mts Kota Banda Aceh*”. (Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, 2022)

Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suprapti</li> <li>• 2010</li> <li>• Kemampuan Psikomotorik Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SDN I Sidorejo Pangkalan Ban</li> <li>• PAI STAIN Palangka Raya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama membahas kemampuan psikomotorik siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terletak pada fokus penelitian, fokus penelitian pada tulisan ini terletak kemampuan psikomotorik dalam materi pendidikan agama islam</li> <li>• Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif</li> <li>• Penelitian ini menggunakan subjek siswa kelas I SD, sedangkan subjek yang akan peneliti lakukan adalah siswa MI Kelas II.</li> </ul>
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Muhammad Darul</li> <li>• 2016</li> <li>• Studi Analisis Variasi Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mi Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara</li> <li>• STAIN Kudus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat variabel yang sama yaitu tentang kemampuan psikomotorik</li> <li>• Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terletak pada fokus penelitian ini terletak dalam variasi gaya mengajar guru sedangkan fokus penelitian yang akan diteliti tentang kemampuan psikomotorik siswa</li> </ul>
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mohammad Anif Farizi</li> <li>• 2014</li> <li>• Studi analisis kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih materi praktek shalat DI MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus</li> <li>• Tarbiyah, STAIN Kudus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama melakukan penelitian tentang kemampuan psikomotorik siswa pada fiqih materi praktek shalat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research)</li> <li>• Fokus penelitian,</li> </ul>

4.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rachma Allfan Hikmawati Koen Bara</li> <li>• 2016</li> <li>• Implementasi Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tatacara Sholat Jum'at di SMPN 5 Bloro</li> <li>• PAI, STAIN Kudus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama memiliki variabel tentang kemampuan psikomotorik siswa</li> <li>• Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terletak pada fokus penelitian tentang pelaksanaan model pembelajaran <i>Students Facilitator And Explaining</i> dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas 7 dengan mengambil lokasi penelitian adalah SMP Negeri 5 Bloro. Sedangkan fokus penelitian yang akan diteliti terletak pada analisis kemampuan psikomotorik siswa</li> </ul>
5.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arita</li> <li>• 2022</li> <li>• Pengembangan Instrument Penilaian Psikomotorik Dalam Peningkatan Kualitas Praktek Shalat Siswa Mts Kota Banda Aceh</li> <li>• Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama melakukan penelitian tentang psikomotorik siswa dalam praktek shalat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian, metode atau jenis penelitian ini adalah penelitian Research and Development (R&amp;D). sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan nantinya menggunakan metode kualitatif</li> <li>• Fokus penelitian, pada penelitian ini lebih difokuskan pada pengembangan instrumen penilaian psikomotorik, sedangkan yang akan diteliti lebih berfokus pada kemampuan psikomotorik siswa.</li> </ul>

### C. Kerangka Berpikir

Pendidikan adalah usaha sadar yang akan dilakukan secara sistematis, di mana mewujudkan suasana belajar dan mengajar agar para siswa mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Hasil belajar siswa dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain secara eksplisit. Apapun materinya selalu mengandung tiga ranah tersebut, namun penekannya berbeda. Mata pelajaran yang menuntut kemampuan praktek lebih menitik beratkan pada ranah psikomotorik sedangkan mata pelajaran yang menuntut kemampuan teori lebih menitik beratkan pada ranah kognitif dan keduanya selalu mengandung ranah afektif.

Dalam praktek shalat pada materi fiqih dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa kelas II di MI Ma'arif Cekok bertujuan untuk memproses kemampuan motorik siswa, agar dalam melakukannya bisa terlaksana dengan baik dan benar, sesuai dengan dalil-dalil dan ketentuan syariat. Sesuai dengan objek penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah. Maka lapangan yang diteliti adalah masalah kemampuan psikomotorik siswa dalam praktek shalat pada mata pelajaran fiqih. Dalam konteks pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, bahwa mata pelajaran Fiqih kebanyakan mengembangkan tentang ranah psikomotorik, seperti shalat, wudlu, tayammum, dan lain-lain.

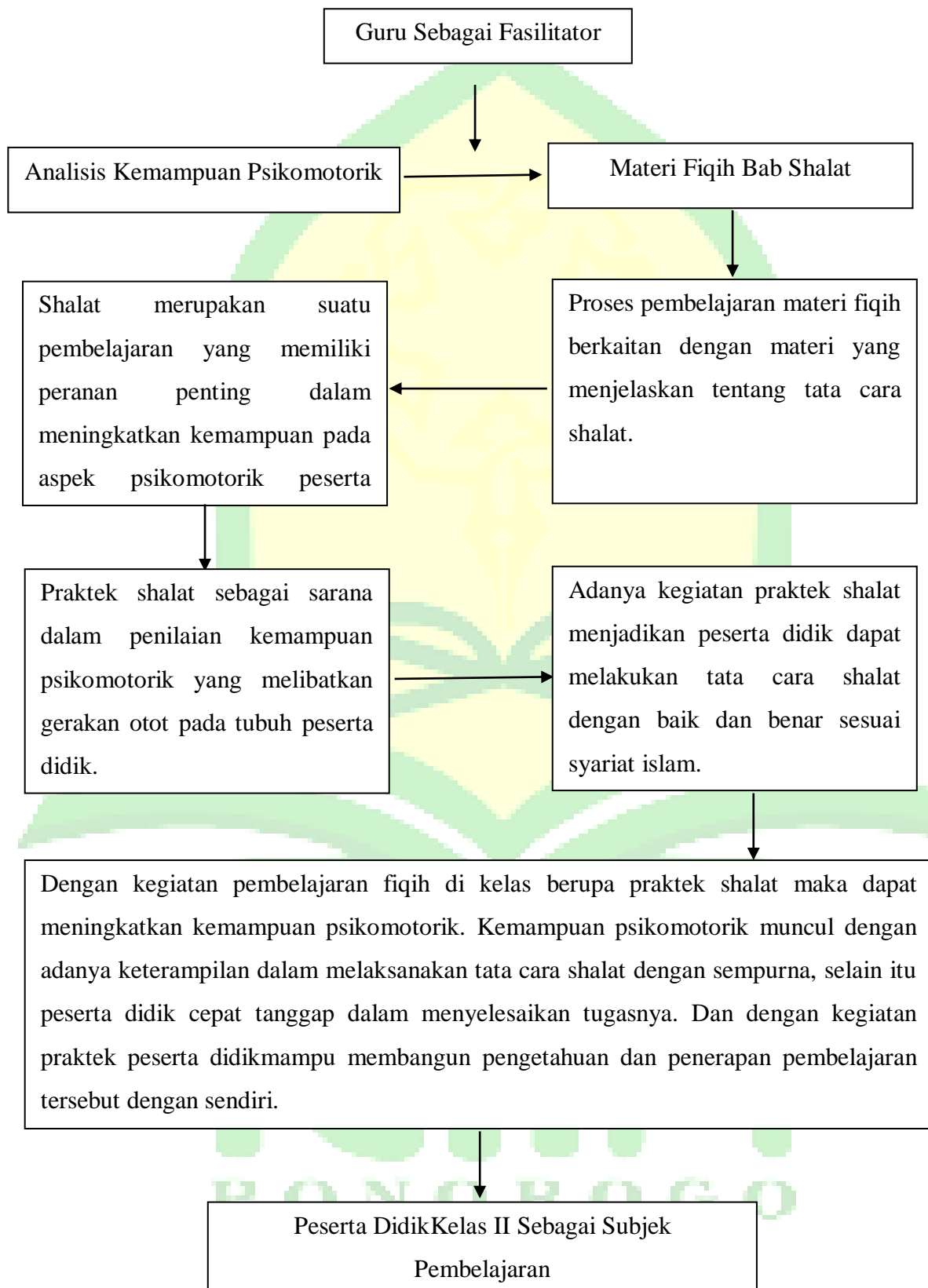
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat sebagian siswa yang kurang dalam kemampuan mengembangkan psikomotorik peserta didik dan memahami dasar-dasar ilmu fiqih, karena kurangnya bimbingan dari orang tua dan pengaruh lingkungan. Fiqih adalah salah satu bagian pembelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengalaman, dan

pembiasaan. Maka kemampuan psikomotorik sangat penting dan perlu diterapkan dalam suatu proses pembelajaran disekolah.



Berikut ini adalah gambaran alur kerangka berpikir dalam penelitian.

**Tabel 2.3 Kerangka Berpikir Penelitian**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian dikarenakan peneliti ingin memaparkan permasalahan yang diketahui dengan lebih jelas dan diketahui perkembangannya melalui penelitian lapangan dengan melibatkan narasumber dengan cara wawancara, observasi, ataupun metode lain yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, sehingga memperoleh data-data yang diinginkan. Metodologi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi motivasi, tindakan kemudian secara holistik menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dengan memanfaatkan secara optimal berbagai metode ilmiah yang lazim digunakan.<sup>71</sup>Oleh karena itu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan eksplorasi terhadap objek penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ialah salah satu teknik atau metode yang lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan memerlukan insting yang tajam dari peneliti dan menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang mendukung penyajian data. Peneliti berusaha menganalisis data dalam berbagai nuansa sesuai bentuk aslinya.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> DJunaidi Ghony dan Fauzan Al manshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 29.

<sup>72</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta 2014),



## B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran penelitian yaitu untuk melakukan sebuah penelitian secara langsung. Peneliti berkedudukan sebagai actor pengumpulan data sekaligus dalam keberhasilan penelitian. Sebelum melakukan penelitian maka terlebih dahulu membuat rancangan penelitian. Rancangan penelitian adalah penyusunan/perencanaan secara menyeluruh dari penelitian yang akan dilakukan sehingga akan memudahkan proses keberlangsungan penelitian.

## C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MI Ma'arif Cekok Jl. Sunan Kalijaga No 186 Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini dilakukan untuk lebih mengetahui sejauh mana kemampuan psikomotorik siswa dalam melaksanakan praktek shalat di pelajaran fiqih. Peneliti memilih MI Ma'arif Cekok sebagai tempat penelitian, dikarenakan ada kesesuaian dengan topik yang peneliti pilih yaitu tentang kemampuan psikomotorik siswa dalam pelajaran fiqih materi praktek shalat.

## D. Data dan sumber data

Data yang diperoleh peneliti dari sumber asli, dalam hal ini maka proses pengumpulan datanya perlu melakukan siapa sumber utama yang akan dijadikan objek penelitian.<sup>73</sup> Sumber data utama dapat diperoleh dalam kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama/primer, selebihnya adalah tambahan/sekunder seperti data tertulis dan dokumentasi. Kata-kata atau tindakan yang dimaksud, yaitu kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai.<sup>74</sup>

Dilihat dari segi sumber perolehan data, atau dari mana data tersebut berasal secara umum dalam penelitian dikenal ada jenis data, yaitu data sekunder (secondary data) dan data primer (primary data).

---

<sup>73</sup> Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Depok: PT Raja Grafindo, 2008), 105.

<sup>74</sup> Warulwalidin, Saifullah dan tabrani ZA, *Metodologi Penelitian Kualitatif Grounded Theory*, (Aceh : FTK Ar-Raniry Press, 2015), 121.

### 1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung. Sumber data primer ini diperoleh melalui kegiatan informasi dengan observasi langsung ke sekolah dan wawancara dengan kepala sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru Fiqih Kelas II dan juga Perwakilan peserta didik kelas II MI Ma'arif Cekok.

### 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer. Sumber data sekunder merupakan data sumber tertulis yang berupa buku-buku, tulisan ilmiah, dokumen pribadi maupun dokumen resmi.<sup>75</sup>

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data kepustakaan yang penulis peroleh dari literatur-literatur seperti profil sekolah, data tentang sarana prasarana, data siswa dan guru, dan data tentang pengelolaan kemampuan psikomotorik siswa dalam melaksanakan praktek shalat.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>76</sup> Pada penelitian ini prosedur atau teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

### 1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Observasi (pengamatan) dalam konteks penelitian ilmiah adalah studi

---

<sup>75</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2010), 326.

<sup>76</sup>Warul Walidin, Saifullah Dan Tabrani Za, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, 124.

yang disengaja dan dilakukan secara sistematis, terencana, terarah pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku satu atau sekelompok orang yang konteks kehidupan sehari-hari, dan memperhatikan syarat-syarat penelitian ilmiah. Dengan demikian hasil pengamatan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.<sup>77</sup>

Penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dengan melihat langsung tentang kemampuan psikomotorik pada pelajaran fiqih materi praktek shalat siswa kelas II MI Ma'arif Cekok. Artinya pada tahapan observasi peneliti benar-benar melihat tentang kejadian yang berlangsung untuk mengetahui kemampuan psikomotorik siswa di kelas II. Langkah awal yang dilaksanakan adalah mengamati langsung proses pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan mempraktekkan materi shalat, kemudian bagaimana cara mengevaluasi hasil kemampuan psikomotorik peserta didik.

## 2. Wawancara

Wawancara/interview ialah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara dilakukan dengan cara mewawancarai secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara dapat dijadikan teknik pengumpulan data yang efektif dengan cara, sebelum wawancara dilaksanakan terlebih dahulu menyusun panduan wawancara sehingga pertanyaan yang diajukan menjadi terarah dan setiap jawaban atau informasi yang diberikan oleh responden segera dicatat.<sup>78</sup> Data yang diperoleh berupa persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan.

Adapun metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, dalam hal ini peneliti akan membawa pedoman

---

<sup>77</sup>*Ibid.*, 125-126.

<sup>78</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 173-174.

wawancara yang berisi pokok/garis besar hal-hal yang akan diajukan sebagai pertanyaan yang bebas akan tetapi tidak menyimpang dari permasalahan yang menjadi tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru mata pelajaran fiqih kelas II, dan perwakilan siswa kelas II. Wawancara yang dilakukan adalah untuk mengetahui kemampuan psikomotorik siswa dalam melaksanakan praktek shalat.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>79</sup>

Penelitian ini digunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen yang berbentuk catatan, RPP, buku, agenda, dan lain sebagainya yang mengandung informasi yang berhubungan dengan kemampuan psikomotorik pada mata pelajaran fiqih materi praktek shalat siswa kelas II. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui observasi dan wawancara.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantiif maupun formal. Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan,

---

<sup>79</sup>*Ibid.*, 183.

mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.<sup>80</sup>

Analisis data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang diurai tersebut tampak jelas terlihat dan mudah dicerna atau ditangkap maknanya.<sup>81</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian ini seperti yang dikutip *Miles & Huberman* melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:<sup>82</sup>

1) Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2) Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisa, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum di susun dalam bentuk laporan.

3) Penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*)

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola,

---

<sup>80</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik.*, 209.

<sup>81</sup> Halaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Terori dan Praktik*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 99.

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 335.

mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

#### G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap data harus dicek keabsahannya supaya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat di buktikan keabsahannya. Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tututan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data.<sup>83</sup>

Uji keabsahan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan adat perbandingan untuk mencari titik tengah informasi dan data, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Berikut adalah penjelasannya:

##### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, obsevasi, maupun dokumen lainnya.

##### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda

##### 3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda,

---

<sup>83</sup>Walidin, Safarullah Dan ZA, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, 146.

maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Waktu yang digunakan peneliti yaitu ketika pagi dan siang.<sup>84</sup>

#### H. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah tahap akhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut :

- 1) Tahap pra lapangan. Yang meliputi; menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menilaia keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penilaian.
- 2) Tahap pekerjaan lapangan. Tahapan ini merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan ditempat penelitian. Peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian.
- 3) Tahap analisis data. Tahap ini dilakukan beriringan dengan tahapan pekerjaan lapangan. Pada tahap ini dibahas pokok dalam analisis data, prinsip tersebut meliputi dasar, menemukan tema dan merumuskan permasalahan.
- 4) Tahapan penelitian hasil laporan penelitian. Tahapan ini merupakan tahapan setelah ketiga tahapan tersebut telah terlaksana.

---

<sup>84</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 257.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

##### 1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Cekok

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok (MIS Cekok) berdiri di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif, didirikan sebagai alternatif jawaban atas persoalan pendidikan yang berkembang di masyarakat. Masyarakat selama ini selalu dihadapkan dengan dua pilihan dalam pendidikan; pertama, jika masyarakat memilih pendidikan yang berbasis religi (agama) saja maka konsekwensi yang diterima adalah kekurangmampuan lulusan tersebut dibidang sains (ilmu pengetahuan umum), padahal keilmuwan ini sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kehidupan yang lebih baik dan layak. Kedua, jika masyarakat memilih pendidikan yang berbasis sains (ilmu pengetahuan umum), maka konsekwensi yang diterima adalah kekurangmampuan lulusan pendidikan tersebut dalam bidang religi (agama), padahal ilmu agama juga sangat dibutuhkan sebagai pengendali hidup di dunia maupun di akhirat.

MI Ma'arif Cekok merupakan Madrasah tertua yang kedua di Ponorogo, berdiri sejak tahun 1934, semula merupakan pendidikan non formal yaitu pendidikan Madrasah Diniyah. Kemudian 1962 di rubah menjadi MI Ma'arif Cekok Ponorogo. tempatnya terletak di Jalan Sunan Kalijaga No. 189 Cekok Babadan Ponorogo. MI ini berada pada suatu lembaga pendidikan Ma'arif yaitu suatu lembaga yang berada pada Banom NU dan mendapat respon serta sambutan yang baik dari masyarakat lingkungan desa Cekok



maupun sekitarnya. Sejak awal berdiri, MI Ma'arif Cekok sudah berkeinginan dan bercita-cita sebagai salah satu sekolah unggulan yang diperhitungkan minimal di wilayah Cekok dan sekitarnya seperti yang tertuang dalam visi yakni “Membentuk pribadi sholih, intelek, santun, berprestasi dan berhaluan ahlusunnah wal jama'ah”. MI Ma'arif Cekok mencoba untuk selalu membuat inovasi baru, seperti metode pembelajaran, pengembangan kurikulum, manajemen sekolah, keterlibatan wali murid, tahfidz Al qur'an serta kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial ataupun lainnya dengan harapan dapat meningkatkan kualitas.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok terus berupaya berbenah diri untuk mampu berprestasi baik akademik maupun non akademik yang cukup baik pada tingkat kecamatan. Dimana hal ini telah disadari oleh semua warga Madrasah akan dapat diperoleh dengan kerja keras dan kontinyu serta dukungan semua stakeholder. Jumlah guru dan kualifikasinya yang beranjak ke arah memadai menjadi modal utama untuk meningkatkan motivasi dan etos kerja yang tinggi.

MI Ma'arif cekok ponorogo menyelenggarakan pendidikan tingkat dasar pertama yang memadukan antara kurikulum nasioal dan agama. Di samping itu, program pendidikan diarahkan pada penguasaan kecakapan hidup sehingga seluruh lulusan diharapkan memiliki kemampuan akademis dan kecakapan hidup yang baik agar dapat mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi di masa yang akan datang.<sup>85</sup>

## **2. Profil Singkat MI Ma'arif Cekok Ponorogo**

### **a. Profil Madrasah**

- 1) Nama Madrasah : MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo
- 2) N.S.M : 112350217057
- 3) Nama Kepala Madrasah : Hadi Asfahan S. Pd.

---

<sup>85</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 01/D/7-2/2023

- 4) Alamat : Jalan Sunan Kalijaga 68
- 5) Kelurahan : Cekok
- 6) Kecamatan : Babadan
- 7) Kabupaten : Ponorogo
- 8) Kode Pos : 63491
- 9) Telephon / HP : (0352) 486691
- 10) Email : [mimaarifcekok@gmail.com](mailto:mimaarifcekok@gmail.com)
- 11) Status Sekolah : Swasta
- 12) Status Akreditasi : Terdaftar
- 13) Tahun Berdiri : 1 Juni 1934
- 14) Organisasi Penyelenggara : LP Ma'arif Nu<sup>86</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'arif Cekok

#### a. Visi MI Ma'arif Cekok

#### **“MEMBENTUK PRIBADI YANG ISLAMI, QUR’ANI DAN PRESTASI”**

- 1) Mengembangkan kurikulum yang terpadu antara Kemenag dan Lokal.
- 2) Memiliki daya saing dalam prestasi Akademik dan Non Akademik
- 3) Unggul dalam baca tulis Al Quran serta hafal juz 30 dan juz 1.
- 4) Menjalankan nilai-nilai ajaran islam Ahlussunnah Waljama'ah An-Nahdliyah dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Inovasi secara terus menerus dalam strategi pembelajaran.
- 6) Terpenuhi tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan berkompoten. Terpenuhi sarana dan prasarana dan media pembelajaran yang memadai.
- 7) Unggul dalam implementasi Manajemen Berbasis Madrasah.

---

<sup>86</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 02/D/7-2/2023

- 8) Meningkatnya partisipasi Masyarakat dalam pembiayaan pendidikan.
- 9) Penilaian yang otentik dan variatif.

b. Misi MI Ma'arif Cekok

Untuk mewujudkan visi MI Ma'arif Cekok, maka ditetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pengembangan Kurikulum yang terpadu antara Kemenag dan Lokal
- 2) Mewujudkan peserta didik yang memiliki daya saing dalam prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Mengoptimalkan program TPQ dan Tahfidz untuk mewujudkan peserta didik yang unggul baca tulis Al Quran serta hafal juz 30 dan juz 1.
- 4) Menanamkan nilai-nilai Islam Ahlusunnah Waljamaah An-Nahdliyah dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Melakukan inovasi secara terus menerus dalam strategi pembelajaran.
- 6) Melaksanakan pengembangan profesionalisme dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
- 7) Melaksanakan pengembangan sarana prasarana dan media pembelajaran.
- 8) Melaksanakan pengembangan Manajemen Berbasis Madrasah
- 9) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membangun pembiayaan pendidikan.
- 10) Melaksanakan penilaian yang otentik dan variatif

c. Tujuan

Tujuan madrasah dijabarkan berdasarkan tujuan umum pendidikan, visi, dan misi madrasah. Berdasarkan visi dan misi MI Ma'arif Cekok menjabarkantujuan MI Ma'arif Cekok sebagai berikut :

- 1) Terjadinya peningkatan kualitas dan kuantitas amaliah anak didik

- 2) Terjadinya peningkatan kualitas dan kuantitas siswa dari segi sumber daya
- 3) Para siswa memiliki ketrampilan tertentu untuk bekal hidup mandiri
- 4) Meningkatkan prestasi siswa dalam IPTEK dan IMTAQ.
- 5) Mampu mengambil bagian dalam berbagai lomba dan kegiatan
- 6) Tercapainya peningkatan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap madrasah<sup>87</sup>

#### 4. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Cekok

Sarana prasarana sekolah juga sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di sekolah. Misalnya ruang kelas yang nyaman akan membuat siswa nyaman belajar, dan jika ruang kelas kurang nyaman maka siswa merasa tidak nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam menunjang kegiatan belajar mengajar dibutuhkan banyak sekali alat peraga maupun fasilitas yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Di MI Ma'arif Cekok sarana dan prasarana sudah bisa dikatakan memadai, dimana madrasah tersebut memiliki 2 gedung, gedung timur yang ditempati kelas 1 dan 2, sedangkan gedung barat ditempati kelas 3,4,5,6. Berikut sarana dan prasarana yang dimiliki MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo antara lain :<sup>88</sup>

**Table 4.1 Sarana dan Prasarana**

No	Jenis Fasilitas	Volume	Satuan
1	Ruang Kelas	14	Ruang
2	Perpustakaan	1	Ruang
3	Laboratorium IPA	1	Ruang
4	Ruang KAMAD	1	Ruang
5	Ruang Guru	2	Ruang

<sup>87</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 03/D/7-2/2023

<sup>88</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 04/D/7-2/2023

6	Ruang tata usaha	1	Ruang
7	Musholla	1	Ruang
8	Ruang UKS	1	Ruang
9	Toilet	3	Ruang

##### **5. Keadaan Guru dan Karyawan di MI Ma'arif Cekok, Babadan, Ponorogo**

Guru yang dimaksudkan di sini adalah seorang pendidik yang memikul tanggung jawab besar dalam melaksanakan pendidikan. Artinya, pendidik adalah seorang dewasa yang benar-benar dapat mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan pendidikan anak didiknya. Sebab, menjadi seorang pendidik bukan hanya mengajar menyampaikan ilmu pengetahuan melainkan juga harus memperhatikan dan membentuk jasmani dan rohani anak didik. Mendidik siswa madrasah ibtidaiyah memerlukan keuletan, kesabaran, dan profesionalisme sekaligus kearifan dalam menyampaikan materi pelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Para pendidik di MI Ma'arif Cekok Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 22 orang guru, 8 guru laki-laki dan 14 orang guru perempuan ditambah 1 kepala sekolah (laki-laki). Dari jumlah guru tersebut, 1 orang di antaranya PNS dan GTT, 16 GTY, 5 GTT, tingkat pendidikannya mayoritas SI.<sup>89</sup>

##### **6. Keadaan Siswa MI Ma'arif Cekok, Babadan, Ponorogo**

MI Ma'arif Cekok merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah di kabupaten ponorogo. Madrasah ini dipimpin oleh seorang kepala madrasah yang bernama bapak hadi asfahan. MI Ma'arif Cekok memiliki jumlah siswa sebanyak 302

---

<sup>89</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 05/D/7-2/2023

siswa dengan 14 rombongan belajar. Siswa tersebut terdiri dari 154 siswa laki-laki dan 148 siswa perempuan.<sup>90</sup>

**Table 4.2 Keadaan Siswa**

<b>Kelas</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>	<b>JmlRombel</b>
1	28	41	69	3
2	15	22	37	2
3	25	17	42	2
4	32	28	60	3
5	22	21	43	2
6	32	19	51	2
Jumlah	154	148	302	14

## **B. DESKRIPSI DATA**

### **1. Data Tentang Perencanaan Implementasi Materi Fiqih Bab Shalat Dalam Upaya Menumbuhkan Kemampuan Psikomotorik Siswa**

Proses mengajar menjadi salah satu hal penting dalam dunia Pendidikan. Karena dalam proses tersebut terjadi suatu proses transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) serta transfer nilai (*transfer of values*). Guru menjadi sosok sentral yang berperan vital dalam memberikan pengetahuan yang mereka miliki dan juga nilai yang menjadi intisari pembelajaran. Dengan demikian tujuan dari adanya proses pembelajaran ini tak lain dan tak bukan adalah peserta didik mampu untuk memahami, serta dapat mengimplementasikan materi pembelajaran yang diberikan oleh gurunya.

---

<sup>90</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 06/D/7-2/2023

Peran penting lainnya yang harus dipersiapkan oleh seorang guru sebelum memulai proses pembelajaran adalah merancang suatu perencanaan pembelajaran. Hal ini menjadi penting sebab dengan adanya perencanaan pembelajaran yang baik akan menciptakan suatu situasi pembelajaran yang nyaman. Dengan terbangunnya situasi yang nyaman ini, peserta didik dapat memahami dan menghayati materi pembelajaran yang diberikan guru sehingga tujuan akhirnya materi tersebut dapat mereka aplikasikan dan implementasikan dengan baik.

Guru harus mengetahui kurikulum sekolah dan program yang harus dijalani oleh peserta didik sehingga proses perencanaan pembelajaran yang akan disusun dapat selaras dengan kurikulum yang ada. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut seorang guru Menyusun perencanaan pembelajaran, maka dibentuklah RPP. Beberapa hal yang berhubungan dengan perencanaan implementasi materi fiqih bab shalat peneliti menggali data mengenai persiapan guru dalam perencanaan pembelajaran. berdasarkan hasil wawancara dengan bapak hadi asfahan, S.Pd selaku kepala madrasah yaitu :

“Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru diwajibkan membuat persiapan/perencanaan terlebih dahulu dengan menyusun RPP. Hal ini untuk melihat arah atau gambaran kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Selain itu RPP sangat penting bagi guru agar dapat mempermudah dalam merancang sebuah metode pembelajaran yang disenangi peserta didik dan jika guru menyusun RPP maka pembelajaran dapat disesuaikan dengan alokasi waktu yang dimiliki oleh guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran.”<sup>91</sup>

Hal ini senada dengan napa yang disampaikan oleh Bapak Sugianto selaku waka kurikulum yaitu :

“Iya sangat diwajibkan guru menyusun RPP, karena dalam suatu proses perencanaan pembelajaran tantang materi fiqih bab shalat tentunya guru harus mempersiapkan materi, metode dan evaluasi yang akan dilaksanakan waktu pembelajaran, selain itu juga harus membuat suatu Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar memudahkan dalam penyampaian materi dan sesuai dengan kurikulum pada buku pegangan peserta didik dan guru.”<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Lihat Transkrip Wawancara 01/W/13-2/2023

<sup>92</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/23-2/2023

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Muh. Muttaqin S.Pd.I guru fiqih kelas II sekaligus wali kelas II. Bapak Muh. Muttaqin menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran menjadi hal yang penting disusun oleh guru khususnya di masa awal semester. Karena menurutnya, adanya perencanaan pembelajaran yang baik khususnya mengenai fiqih bab shalat haruslah disesuaikan dengan karakter siswa yang ada. Tujuannya tak lain untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi.

Sebelum saya melakukan proses pelaksanaan materi fiqih bab shalat, saya menyiapkan perencanaan berupa RPP terlebih dahulu, biasanya saya menyiapkan pada awal semester, selain RPP saya juga menyiapkan peralatan mengajar seperti buku paket fiqih, buku literatur tata cara shalat lengkap, dan lainnya. Saya menyusun RPP ini agar dapat mendesain metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memudahkan saya dalam menyampaikan materi dan dapat mengatur berapa waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan satu materi pelajaran.”<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti dapat menyampaikan bahwa dalam perencanaan materi fiqih bab shalat guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuktikan dengan RPP terlampir.<sup>94</sup>

Materi yang mudah disampaikan oleh guru dan dapat diterima dengan mudah oleh siswa akan berdampak pada seberapa efektif waktu yang diperlukan seorang guru dalam memberikan materi pembelajaran tersebut. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran haruslah disusun secara sistematis sesuai dengan tema dan ditunjang dengan sumber pembelajaran yang memadai.

Dalam materi fiqih terkait dengan aspek psikomotorik sangat berpengaruh dalam memenuhi tujuan awal dari pembelajaran. tujuan dari materi fiqih bab shalat tersebut merupakan rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh peserta didik sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil. Tujuan pembelajaran memang perlu

---

<sup>93</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/W/20-2/2023

<sup>94</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 07/D/21-2/2023



dirumuskan dengan jelas, karena perumusan tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri.

Adapun Tujuan dalam pelaksanaan materi fiqih bab shalat tersebut adalah bahwa materi fiqih bab shalat yang dapat disampaikan dengan baik oleh guru kepada murid sehingga dapat memberikan kesadaran bahwa seluruh Gerakan shalat bermanfaat bagi Kesehatan fisik. Harapannya dengan adanya materi fiqih shalat yang baik khususnya yang diajarkan kepada peserta didik kelas II bahwa anak-anak peserta didik kelas II dapat melakukan seluruh Gerakan shalat dengan sempurna. Tujuan dari pelaksanaan materi fiqih bab shalat ini dijelaskan oleh Bapak Muh. Muttaqin S.Pd.I yaitu :

“Tujuan dari materi fiqih bab shalat di MI Ma’arif Cekok ini terkait dengan kemampuan psikomotoriknya peserta didik bisa bermanfaat terhadap kesehatan jasmani maupun rohani, selain itu agar peserta didik setelah selesai atau sesudah lulus nanti menjadi siswa yang shalatnya diterima dengan baik dan dilaksanakan dengan sempurna, dan juga menjadikan contoh pada warga atau lingkungannya. Bahkan bisa jadi rujukan kalau nanti bisa melanjutkan di jenjang di atasnya misalnya di SMP/MTS. maka pada dasarnya dengan adanya materi fiqih bab shalat yang dilaksanakan dengan praktek juga mampu meningkatkan kesehatan kardiovaskular secara keseluruhan. Gerakan-gerakan shalat kerap melibatkan haluan pada arteri belakang, yang bermanfaat pada tekanan darah yang mengalir ke jantung menjadi lancar”<sup>95</sup>

Hal senada disampaikan oleh Bapak Hadi Asfahan, S.Pd kepala madrasah dan juga Binti Akhlaqil waka kesiswaan, yang berpendapat bahwa pengajaran materi mengenai Fiqih Shalat yang diajarkan kepada peserta didik yang masih duduk di bangku kelas II memberikan waktu bagi guru untuk melakukan koreksi terhadap gerakan shalat yang dilakukan oleh peserta didik apakah sudah baik atau belum. Dan menurut Bapak Hadi Asfahan, praktek shalat sendiri tidak hanya berkaitan dengan Gerakan peribadatan saja. Lebih dari itu guru dapat memberikan penjelasan lain bahwa Gerakan shalat juga memiliki manfaat khususnya dalam bidang Kesehatan jasmani seseorang.

“Tujuan dari diadakannya materi fiqih bab shalat untuk siswa kelas rendah atau siswa kelas II dapat mempermudah guru dalam memantau dan mengoreksi cara gerakan shalat yang baik dan benar. selain itu shalat tersebut tak hanya sekedar praktek shalat bagi umat

---

<sup>95</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/20-2/2023

islam, shalat juga memiliki banyak manfaat kesehatan bagi para penegaknya”(Bapak Hadi Asfahan, S.Pd)<sup>96</sup>

“Tujuan dari pembelajaran shalat tersebut agar siswa dapat menerapkan shalat dalam kehidupan sehari-hari selain itu untuk menumbuhkan kemampuan psikomotorik siswa yang berupa gerakan yang bermanfaat bagi kesehatan jasmani maupun rohani.” (Binti Akhlaqil waka kesiswaan)<sup>97</sup>

Pemahaman materi pembelajaran fiqih shalat yang baik dapat diterima baik pula oleh para peserta didik. Apabila hal ini terjadi maka menandakan adanya pengembangan ranah kognitif dari peserta didik tersebut. Lebih lanjutnya, adanya kecakapan dalam ranah kognitif yang ditunjukkan oleh peserta didik Ketika memperoleh materi pembelajaran yang dalam hal ini adalah pembelajaran mengenai fiqih bab shalat maka akan berdampak positif pula dari segi psikomotoriknya.

Kemampuan psikomotorik sendiri merupakan segala bentuk kemampuan jasmaniah yang dapat diamati kualitas serta kuantitasnya. Dalam hal ini guru mampu mengamati kemampuan psikomotorik siswa dalam melakukan praktek Gerakan shalat. Dengan persiapan perencanaan pembelajaran yang matang yang disiapkan oleh guru fiqih MI Ma’arif Cekok, maka siswa dapat terpantau perkembangan psikomotoriknya.

Berdasarkan hasil wawancara pada pembahasan sebelumnya dapat diuraikan bahwa tujuan dalam pelaksanaan materi fiqih bab shalat di MI Ma’arif Cekok kelas II bahwa psikomotorik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana guru dalam menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam suatu aspek psikomotorik yang dimiliki siswa melalui materi fiqih bab shalat yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Cekok telah menerapkan metode praktek melalui materi fiqih terkait dengan bab shalat,

---

<sup>96</sup> Lihat Transkrip Wawancara 01/W/13-2/2023

<sup>97</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/W/25-2/2023

karena untuk menumbuhkan kemampuan psikomotorik peserta didik butuh suatu proses akhir dari setiap pembelajaran dimana psikomotorik ini suatu keterampilan peserta didik setelah selesai menerima pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan kemampuan psikomotorik Bapak Hadi Asfahan menjelaskan yaitu :

“Pada dasarnya yang disebut dengan psikomotorik itu kan tentang perilaku atau sebuah tindakan yang dilakukan setelah seseorang menerima suatu pengetahuan, maka dari itu dalam proses psikomotorik penekannya adalah hasil nyata yang bisa dilihat oleh mata. Berbeda dengan kognitif, kalau kognitif itu kan lebih pada kemampuan otaknya, atau kemampuan yang menekankan pada intelektualnya, seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir”.<sup>98</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Binti Akhlaqil, M, S.Ag selaku waka kesiswaan ketika peneliti melakukan wawancara, yaitu:

“Yang dinamakan psikomotorik itu tentang keterampilan atau suatu kemampuan dalam gerakan, contohnya pada saat olahraga, lari, lompat dan sebagainya. Jadi psikomotorik itu terkandung dalam mata pelajaran yang menggunakan metode praktek.”<sup>99</sup>

Ditambah dengan ungkapan Bapak Muh. Muttaqin, S.Pd.I selaku guru fiqih dan wali kelas II yaitu:

“ Kemampuan psikomotorik siswa itu kaitannya dengan keterampilan siswa atau disebut juga kemampuan bertindak setelah seorang peserta didik menerima suatu pembelajaran, psikomotorik ini menitikberatkan pada kekuatan otot atau gerakan tubuh, misalnya dalam fiqih siswa belajar mempraktekkan tata cara shalat yang baik dan benar, hal itu merupakan suatu proses pembelajaran berdasarkan aspek psikomotorik”<sup>100</sup>

Perkembangan Psikomotorik yang dipraktekan siswa MI kelas II melalui pembelajaran fiqih Shalat tidak hanya sebatas Gerakan secara fisik saja, tetapi juga menyangkut unsur lainnya seperti Kesehatan jasmani dan social dan spiritual. Praktik fiqih shalat yang baik haruslah diberikan guru sesuai dengan syariat Islam yang benar. Hal ini seperti apa yang disampaikan oleh Bapak Hadi Asfahan :

“ Menurut saya terkait dengan psikomotorik terhadap shalat itu sangat erat kaitannya, karena shalat mempunyai pengaruh terhadap kesehatan baik kesehatan jasmani, kesehatan rohani, kesehatan spiritual, dan kesehatan sosial. Hal tersebut melibatkan suatu gerakan otot dan fisik yang dinamakan dengan gerak psikomotorik. Di dalam aspek

---

<sup>98</sup> Lihat Transkrip Wawancara 01/W/13-2/2023

<sup>99</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/W/25-2/2023

<sup>100</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/20-2/2023

psikomotorik juga siswa dapat dengan mudah melaksanakan tata cara shalat dengan baik dan benar dari mulai niat dengan mengucapkan lafadz, takbiratul ihram dengan mengangkat kedua telapak tangan dan seterusnya. Sehingga dalam aspek ini seorang guru dapat memberikan / bimbingan tata cara gerakan shalat yang baik menurut syariat serta dapat dijadikan sebagai gerakan olah tubuh yang baik bagi siswa-siswinya”<sup>101</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Binti Akhlaqil, M, S.Ag yang menyatakan pembelajaran fiqih terutama mengenai shalat sangat berkaitan dengan beberapa variable. Variable tersebut antara lain Gerakan tubuh syariat dan juga kemampuan motorik peserta didik.

“Menurut ibu, hubungan dari ketiga variabel tersebut sangat erat kaitanya, Dalam materi fiqih khususnya di bab shalat merupakan pembelajaran yang membutuhkan peran aktif keterampilan psikomotorik peserta didik yang dilakukan dengan gerakan. Jadi dalam pembelajaran shalat lebih menekankan gerak anggota tubuh dan skill dimana psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (skill) kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tersebut.”<sup>102</sup>

Ditambah berdasarkan hasil wawancara dari bapak hadi asfahan selaku kepala madrasah terkait dengan pengaruh dari pelaksanaan praktek shalat tersebut bagi kemampuan psikomotorik peserta didik kelas II MI Ma’arif Cekok yaitu:

Iya sangat berpengaruh bagi psikomotorik siswa, karena setiap gerakan yang dilakukan oleh siswa pada saat shalat lebih menekankan gerak anggota tubuh dan skill. Selain itu gerakan-gerakan shalat yang dilakukan dengan benar dapat memberi pengaruh positif terhadap rohani dan jasmani. Karena Dengan adanya praktek tersebut sangat bermanfaat sekali bagi siswa, karena siswa akan lebih tau tata cara gerakan shalat yang sempurna, dan selanjutnya dengan praktek tersebut akan membuat apa-apa yang diajarkan dapat tertanam di dalam jiwa peserta didik.<sup>103</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Sugianto selaku waka kurikulum MI Ma’arif Cekok bahwa dalam suatu pembelajaran fiqih yang dilakukan dengan praktek itu akan mempengaruhi bagi pertumbuhan kemampuan psikomotorik peserta didik karena suatu praktek akan menghasilkan suatu gerakan dan disebut dengan psikomotorik.

Iya itu sangat mempengaruhi mbak, ya seperti yang saya katakan bahwa psikomotorik itu kan berupa keterampilan/gerakan. Dan dalam bab shalat itu biasanya siswa menerapkan materi tersebut dengan praktek, hal ini untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan psikomotorik peserta didik yang dimiliki dalam melakukan tata cara shalat. Bahkan psikomotorik peserta didik ini sangatlah berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang ada di madrasah.<sup>104</sup>

Ditambah hasil wawancara dengan bapak sugianto yaitu:

---

<sup>101</sup> Lihat Transkrip Wawancara 01/W/13-2/2023

<sup>102</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/W/25-2/2023

<sup>103</sup> Lihat Transkrip Wawancara 01/W/13-2/2023

<sup>104</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/23-2/2023

Upaya dalam mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa dalam kemampuan psikomotorik ini guru harus melaksanakan praktek secara langsung bagaimana tata cara shalat yang benar dan sesuai gerakan pada akidah islam.<sup>105</sup>

Dari penjelasan tersebut bahwasannya, aspek psikomotorik selalu diasumsikan orang dengan tenaga skill atau keterampilan. Namun secara sederhana dapat dikatakan bahwa yang termasuk kategori kemampuan psikomotorik ialah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan kegiatan fisik. Pada saat melaksanakan gerakan shalat merupakan bagian dari olahraga otot-otot dan persendian tubuh. Contohnya shalat membantu menjaga kebugaran tubuh dengan syarat semua gerakan shalat dilakukan dengan benar, perlahan dan tidak terburu-buru serta istiqomah atau konsisten.

Menurut observasi yang peneliti lakukan pada saat melakukan praktek yang ada dalam materi fiqih bab shalat masih banyak siswa yang harus mendapat perhatian dari guru terkait dengan aspek kemampuan psikomotorik atau gerakan siswa, yang terjadi di MI Ma'arif Cekok ternyata peserta didik kelas II belum sepenuhnya benar dalam memahami tentang gerakan-gerakan yang dilakukan pada ibadah shalat. Kemampuan psikomotorik siswa yang dikembangkan melalui gerakan-gerakan shalat masih terbilang kurang maksimal, hal ini dapat peneliti lihat pada saat peserta didik sedang melakukan praktek shalat masih banyak ditemukan gerakan shalat peserta didik masih kaku, ragu-ragu, masih bergerak-gerak pada saat shalat, dan ada juga peserta didik yang tidak mengikuti instruksi dari guru bahkan peserta didik tersebut alasan dalam melakukan gerakan shalat, ada juga siswa yang malas untuk melakukan gerakan shalat, kemudian kemampuan peserta didik dalam melakukan gerakan shalat pun belum berkembang sesuai dengan harapan.<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/23-2/2023

<sup>106</sup> Lihat Transkrip Observasi 02/O/14-2/2023

Hal tersebut di sampaikan Bapak Muh. Muttaqin S.Pd.I selaku guru fiqih dan wali kelas II yaitu:

Untuk kemampuan psikomotorik yang ada di kelas II itu mayoritas ada 70% peserta didik memahaminya namun masih ada 30% siswa itu masih kurang menyerap tentang pelajaran fiqih terutama dengan kerja prakteknya shalat diantaranya mungkin tentang gerakan-gerakannya itu masih kurang tepat kurang pas itu masih banyak pembenahan yang harus dibenahi oleh peserta didik yang sudah masuk di kelas II, misalnya seperti ruku, sujud, itu antara siswa laki-laki dan perempuan itu berbeda contoh misalnya siswa laki-laki melaksanakan sujudnya dengan merenggangkan anggota tubuhnya, sedangkan perempuan melaksanakan sujudnya dengan mengumpulkan atau menghimpit anggota badan dengan sebgaiian anggota badan lainnya. Ini mayoritas saya melihat kadang-kadang yang laki-laki sujud seperti perempuan dan sebaliknya, dan itu saya tekankan lagi pada saat shalat dhuha itu sering saya ingatkan. Terus kemudian untuk sujud juga perlu diperhatikan yang harus menempel ke lantai yaitu seperti dahi, hidung, telapak tangan. Peserta didik kalau tidak diingatkan tidak diperingatkan itu yang biasanya yang nempel cuma dahi dan hidungnya tidak itu sering saya ingatkan.<sup>107</sup>

Apa yang disampaikan Bapak Muh. Muttaqin, S.Pd.I diperkuat oleh bapak Hadi Asfahan, S.Pd selaku kepala madrasah yaitu:

Bahwa siswa di kelas II pada dasarnya sudah dapat dilihat seberapa jauh psikomotorik mereka, mengingat sebagian besar mereka sudah mulai belajar gerak (sambil bermain), tetapi dalam kemampuan psikomotorik peserta didik pada saat melakukan gerakan shalat masih ada sebagian siswa yang masih kurang aktif dalam melakukan praktek tersebut, misalnya dalam meniru gerakan shalat pada kemampuan awal sebelum diberikan tindakan tergolong rendah dilihat dari banyaknya peserta didik yang belum mampu berdiri tegak, gerakan ruku' belum sesuai dengan syariat.<sup>108</sup>

Berdasarkan kelanjutan dari observasi peneliti yang dilakukan terkait dengan implementasi perencanaan materi fiqih bab shalat ini untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran diperlukan sebuah metode mengajar yang tepat, karena metode mengajar berfungsi sebagai alat untuk membangkitkan belajar peserta didik.<sup>109</sup>Oleh karena itu seorang guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mempermudah siswa terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru. Adapun metode yang digunakan dalam materi fiqih bab shalat menurut bapak Muh. Muttaqin S.Pd.I yaitu:

Saya menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi, didalam materi fiqih tentang shalat ini yang pertama saya lakukan dengan menggunakan metode ceramah yaitu menjelaskan materi tentang bab shalat untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran dan dalam menerapkan hasil pembelajaran tersebut saya menggunakan metode demonstrasi yaitu salah satu proses dari materi yang diajarkan kepada seluruh siswa. Metode demonstrasi ini digunakan untuk memperagakan

<sup>107</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/20-2/2023

<sup>108</sup> Lihat Transkrip Wawancara 01/W/13-2/2023

<sup>109</sup> Lihat Transkrip Observasi 02/O/14-2/2023

langsung gerakan shalat yang ada dalam materi fiqh agar peserta didik semangat dalam mengikuti, melaksanakan dan memperagakan gerakan-gerakan shalat yang sudah dicontohkan.<sup>110</sup>

Pernyataan tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Binti Akhlaqil, M,S.Ag selaku waka kesiswaan yaitu:

Menurut saya untuk sebuah pembelajaran tentang bab shalat tersebut harusnya guru menggunakan metode ceramah atau metode demonstrasi. Karena metode ceramah dan demonstrasi yang dilakukan guru dalam materi fiqh bab shalat tersebut sudah cukup baik dan menarik. Dengan metode ceramah siswa akan mengetahui suatu materi yang dijelaskan oleh guru. Dan dalam penerapan metode demonstrasi tersebut guru akan mengetahui sebuah hasil psikomotorik siswa dari proses pembelajaran yang ia lakukan, selain itu peserta didik bisa mengamati secara langsung dan peserta didik dapat memperagakan gerakan shalat melalui praktek tersebut dengan sempurna. Dan dalam penggunaan metode demonstrasi karena mungkin dianggap praktis dan menyenangkan dalam pembelajaran materi fiqh bab shalat.<sup>111</sup>

Menurut Nuriel Angga perwakilan peserta didik kelas II MI Ma'arif Cekok menjelaskan tentang metode yang digunakan guru dalam materi fiqh bab shalat yaitu:

“Dalam materi fiqh bab shalat biasanya guru menjelaskan dulu materi, kemudian kami disuruh untuk mempraktekkan shalat tersebut.”<sup>112</sup>

Menurut Hamdan Abiza N siswa kelas II MI Ma'arif Cekok juga menjelaskan bahwa:

“Iya mbak, kadang pak muttakin menjelaskan materi shalat itu sambil mempraktekkan gerakannya.”<sup>113</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ervina siswa kelas II MI Ma'arif Cekok menjelaskan yaitu:

“Iya gini mbak, biasanya saat pembelajaran fiqh dimulai dengan penjelasan isi dari materi langkah selanjutnya penerapan dari materi shalat tersebut dengan praktek.”<sup>114</sup>

Hal tersebut juga senada dengan hasil wawancara dari M. Abidzar A. ia mengatakan bahwa:

“Pada saat pembelajaran kami memperhatikan penjelasan yang dilakukan guru seperti ceramah kemudiah materi shalat itu dipraktekkan bersama-sama di dalam kelas.”<sup>115</sup>

---

<sup>110</sup> Lihat Transkrip Wawancara 01/W/13-2/2023

<sup>111</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/W/25-2/2023

<sup>112</sup> Lihat Transkrip Wawancara 05/W/27-2/2023

<sup>113</sup> Lihat Transkrip Wawancara 07/W/27-2/2023

<sup>114</sup> Lihat Transkrip Wawancara 10/W/27-2/2023

<sup>115</sup> Lihat Transkrip Wawancara 06/W/27-2/2023

Disambung lagi dengan Qotrunada Virsyah peserta didik kelas II MI Maarif

Cekok tentang penggunaan metode yang disampaikan guru yaitu:

“Pada awalnya guru menjelaskan materi shalat mbak, kemudian kami disuruh mempraktekkannya di depan kelas.”<sup>116</sup>

Ditambah berdasarkan hasil wawancara dengan Aluna siswa kelas II MI Ma’arif Cekok yaitu:

“biasanya pak muttaqin menjelaskan pelajaran sholat dan kami disuruh memperhatikan sambil mengamati materi di buku paket, setelahnya pak muttaqin mempraktekkan tata cara shalat dan kami disuruh untuk menirukannya mbak.”<sup>117</sup>

Sehubungan dengan materi fiqh bab shalat tentunya seorang guru harus menggunakan berbagai sumber belajar dan alat/bahan pembelajaran agar siswa dapat dengan mudah memahami materi, selain itu agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menarik. Berdasarkan penelitian data sebelumnya yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan guru fiqh kelas II di MI Ma’arif Cekok serta informasi tambahan dari perwakilan kelas II dapat diketahui bahwa sumber belajar dan alat/bahan pembelajaran telah digunakan dengan baik. Sesuai yang diungkapkan oleh bapak Muh. Muttaqin S.Pd.I yaitu:

Dalam materi fiqh bab shalat ini saya selalumenggunakan buku referensi sebagai sumber belajar dari buku pegangan yang sesuai dengan kurikulum, buku literatur, kadang saya ambil dari internet dan fasilitas yang ada di madrasah. Alat/bahan yang digunakan peserta didik, dalam melakukan pembelajaran tentang shalat iniyaitu berupa buku paket, alat tulis lengkap.<sup>118</sup>

Menurut Aluna Dan Qotrunada Virsyah siswa kelas II MI Ma’Arif Cekok tentang sumber belajar yang digunakan siswa maupun guru yaitu:

“biasanya guru membawa buku pegangan mbak, dan kadang membawa buku yang berisi tentang materi shalat. Untuk kita menyiapkan buku paket dan alat tulis.”<sup>119</sup>

Menurut Ervina Prisilia siswa kelas II MI Ma’arif Cekok juga dijelaskan terkait dengan sumber belajar tersebut yaitu:

“buku yang digunakan guru dalam mengajar biasanya buku fiqh, dan siswa menggunakan buku paket, alat tulis dan buku tulis.”<sup>120</sup>

---

<sup>116</sup> Lihat Transkrip Wawancara 08/W/27-2/2023

<sup>117</sup> Lihat Transkrip Wawancara 09/W/27-2/2023

<sup>118</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/20-2/2023

<sup>119</sup> Lihat Transkrip Wawancara 09/W/27-2/2023

<sup>120</sup> Lihat Transkrip Wawancara 10/W/27-2/2023



Ditambah dengan M. Abidzar A dan Hamdan Abiza A siswa kelas II MI Ma'arif Cekok terkait dengan penggunaan sumber belajar oleh guru yaitu:

“dalam pembelajaran fiqih guru menggunakan buku paket/lks, dan sumber buku referensi lainnya.”<sup>121</sup>

Disambung ahasil wawancara dengan Nuriel Angga siswa Kelas II MI Ma'arif Cekok yaitu:

“Iya biasanya guru itu membawa buku paket dan buku sesuai materi mbak, kami disuruh untuk menyiapkan alat tulis dan buku paket fiqih.”<sup>122</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dalam penggunaan sumber belajar pada materi fiqih bab shalat sudah terlaksana dengan baik dan guru selalu memanfaatkan buku referensi dan fasilitas yang tersedia, seperti buku pelajaran dan papan tulis.

## **2. Data Tentang Proses Pelaksanaan Materi Fiqih Bab Shalat Dalam Upaya Menumbuhkan Kemampuan Psikomotorik Siswa**

Setelah diadakan perencanaan maka langkah selanjutnya proses pelaksanaan. Dalam proses pelaksanaan merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Proses pelaksanaan materi fiqih bab shalat merupakan aplikasi dari perencanaan pembelajaran yang bersifat praktek. Tahapan dalam proses pelaksanaan materi fiqih bab shalat meliputi kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pelaksanaan pembelajaran shalat merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik dengan peserta didik yang dilengkapi dengan sumber belajar dan lingkungan yang kondusif untuk menciptakan suatu kondisi belajar, baik didalam kelas maupun diluar kelas mengenai tata cara shalat yang diawali dengan gerakan

---

<sup>121</sup> Lihat Transkrip Wawancara 06/W/27-2/2023

<sup>122</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/20-2/2023

takbiratul ihram dan di akhiri dengan salam sesuai dengan syarat dan rukun shalat. Berdasarkan informasi hasil wawancara oleh peneliti yang disampaikan bapak Muh. Muttaqin, S.Pd.I selaku guru fiqih di kelas II dalam proses pelaksanaan materi fiqih bab shalat yaitu:

Dalam pelaksanaan materi fiqih bab shalat terdapat 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan/awal, kegiatan inti dan terakhir dengan kegiatan penutup seperti langkah-langkah pada RPP sesuai dengan kurikulum.<sup>123</sup>

a. Kegiatan awal

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa proses pelaksanaan dalam kegiatan awal/pendahuluan materi fiqih bab shalat di kelas II sebagai berikut: Sebelum memulai pembelajaran guru memberi salam, dilanjut dengan berdo'a bersama-sama karena pembelajaran dilaksanakan pada jadwal pertama, mengecek kesiapan peserta didik, dan absen kehadiran peserta didik, guru menyampaikan materi pelajaran yang akan diajarkan dan mempersiapkan sumber/alat belajar yang digunakan. Selanjutnya guru memberikan penjelasan mengenai tujuan dari materi fiqih bab shalat.<sup>124</sup> Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Muh. Muttaqin S.Pd.I dari hasil wawancara oleh peneliti yaitu:

Kegiatan awal yang saya lakukan pada proses pelaksanaan materi fiqih pada bab shalat ini sebelum ke kegiatan inti, saya terlebih dahulu mengkondisikan suasana kelas yang kondusif, mengajak siswa berdo'a bersama dan melakukan absensi, menyiapkan alat yang digunakan seperti buku paket buku tulis dan lainya, setelah siswa siap mengikuti pelajaran maka langkah selanjutnya saya mengawali dengan memberikan sedikit motivasi dan menjelaskan tujuan dari materi yang akan dibahas.<sup>125</sup>

Menurut Ervina Prisilia selakupeserta didik kelas II MI Ma'arif Cekok terkait dengan kegiatan, mengatakan bahwa:

“Sebelum memulai pembelajaran itu biasanya berdo'a bersama dan melakukan absensi, kalau siswa sudah siap semua guru memulai pembelajarannya.”<sup>126</sup>

<sup>123</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/20-2/2023

<sup>124</sup> Lihat Transkrip Observasi 03/O/17-2/2023

<sup>125</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/27-2/2023

<sup>126</sup> Lihat Transkrip Wawancara 09/W/27-2/2023

Menurut Qotrunada Virsyah Z peserta didik kelas II MI Ma'arif Cekok terkait dengan kegiatan awal dalam proses pelaksanaan materi fiqih yaitu:

“biasanya guru memberi salam, berdo'a bersama dan mengabsensi siswa, setelah selesai guru menyampaikan materi mbak.”<sup>127</sup>

Menurut M. Abidzar A peserta didik kelas II MI Ma'arif Cekok menjelaskan bahwa:

“biasanya guru melakukan pembukaan dengan salam dan berdo'a mbak, selanjutnya memeriksa kehadiran dan menyampaikan materi yang akan dipelajari.”<sup>128</sup>

Disambung hasil wawancara dengan Aluna peserta didik kelas II MI Ma'arif Cekok terkait dengan kegiatan awal dalam proses pelaksanaan materi fiqih tersebut yaitu:

“setiap pelajaran mulai biasanya guru memberi salam dulu mbak, setelah itu kami disuruh untuk berdo'a bersama, setelah selesai guru mengabsen daftar hadir.”<sup>129</sup>

Ditambah hasil wawancara dengan Nuriel Angga peserta didik kelas II MI Ma'arif Cekok terkait dengan kegiatan awal dalam proses pelaksanaan materi fiqih tersebut yaitu:

“dalam memulai kegiatan pembelajaran guru mengucapkan salam, mengajar berdo'a bersama mbak, kadang juga diberi motivasi terlebih dahulu agar kami semangat dalam belajar.”<sup>130</sup>

Ditambah dengan hasil wawancara dari Hamdan Abiza N siswa kelas II MI Ma'arif Cekok yaitu:

“pada saat memulai pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam, melakukan berdo'a bersama dan mengecek kehadiran peserta didik mbak.”<sup>131</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam kegiatan awal yang dilakukan guru sudah dilaksanakan dengan baik ketika memulai pembelajaran.

#### b. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti merupakan langkah-langkah penyampaian materi dari pembelajaran, karena terjadinya interaksi antara guru dengan

---

<sup>127</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/27-2/2023

<sup>128</sup> Lihat Transkrip Wawancara 06/W/27-2/2023

<sup>129</sup> Lihat Transkrip Wawancara 09/W/27-2/2023

<sup>130</sup> Lihat Transkrip Wawancara 05/W/27-2/2023

<sup>131</sup> Lihat Transkrip Wawancara 07/W/27-2/2023

peserta didik dan bahan pelajaran sebagai perantaranya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Fiqih kelas II, guru terlihat cukup jelas dalam menyampaikan dan menjelaskan materi Fiqih bab shalat. hal ini semua terlihat jelas dalam RPP yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Pada penyampaian materi ini, guru melibatkan peserta didik untuk berperan lebih aktif dari pada guru.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat proses pelaksanaan materi fiqih tentang shalat sebelum melaksanakan praktek shalat para siswa-siswi semua diberikan pemahaman terhadap apa yang dilaksanakannya oleh guru, diawali dengan memberi penjelasan terkait dengan isi dari bab shalat, dari pengertian shalat, tata cara shalat, hal yang membatalkan shalat dan hikmah ketika melaksanakan shalat dan penjelasan lainnya yang berkaitan dengan materi fiqih bab shalat.

Hasil observasi penelitian bahwa dalam kegiatan inti guruterlebih dahulu meminta peserta didik agar selalu memperhatikan dan tenang saat belajar. Guru meminta siswa membuka buku paket sesuai halaman yang disebutkan oleh guru. Setelah itu gurumenyampaikan penjelasan terkait dengan bab shalat, setelah itupeserta didik dibagi kedalam dua kelompok, antara perempuan dan laki-laki dipisah. Selanjutnya guru mempraktekkan tata cara shalat, secara bersama-sama peserta didikmenirukan gerakan tersebut, kemudian masing-masing kelompok diminta untuk maju kedepan mempraktekkan kembali tentang gerakan dan bacaan shalat secara bergantian, untuk mengetahui kemampuan gerakan peserta didik guru melakukan praktek shalat secara individu.<sup>132</sup>

---

<sup>132</sup> Lihat Transkrip Observasi 03/O/17-2/2023

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh bapak Muh. Muttaqin

S.Pd.I saat peneliti melakukan wawancara yaitu:

Dalam kegiatan ini saya menjelaskan isi materi tentang shalat terlebih dahulu termasuk dengan rukun-rukun shalat, hal yang membatalkan shalat, syarat-syarat shalat dan menjelaskan manfaat dari setiap gerakan shalat bagi anggota tubuh. Selain mengajarkan materi shalat pada siswa, selanjutnya saya juga mengajak mereka melakukan praktek shalat secara langsung. Ini saya lakukan semata-mata agar mereka itu lebih memahami, mengerti dan tahu tentang cara-cara melakukan ibadah tersebut. Dalam praktek shalat ini saya lakukan di ruang kelas. Langkah-langkah dalam praktek shalat ini yang harus dilakukan yang pertama saya mempraktekkan dulu gerakan shalat dan diamati oleh siswa, setelah itu siswa melakukan praktek secara bersama-sama. Selanjutnya secara kelompok antara laki-laki dan perempuan dipisah dan melakukan praktek secara bergantian maju kedepan. Setelah itu untuk mengetahui masing-masing gerakan siswa maka dilakukan praktek secara individu. Jadi dengan mempraktekkan shalat secara individu ini agar memudahkan guru dalam melaksanakan penilaian tentang psikomotorik siswa mana yang sudah sempurna dan yang belum baik. Secara karakternya akan lebih kelihatan dan ketahuan dalam melaksanakan praktek shalat tersebut.<sup>133</sup>

Ditambah dengan hasil wawancara dari Bapak Muh Muttaqin, S.Pd.I terkait dengan pelaksanaan shalat tersebut yaitu:

Dalam melaksanakan praktek shalat ini yang pertama saya tekankan bacaannya setelah itu setiap gerakan dan shalat, sebelum memulai praktek shalat saya menyuruh siswa untuk melaksanakan wudhu terlebih dahulu hal ini agar siswa juga memahami tata cara dari berwudhu. Dalam pelaksanaan shalat gerakan pertama yang akan dimulai yaitu dari takbiratul ihram dalam hal ini saya tekankan bahwa posisi tubuh tegak sempurna dan tidak boleh sambil condong, setelah itu gerakan ruku dalam hal ini ruku dilakukan dengan cara membungkukkan tubuh dengan punggung dan kepala sama rata serta kedua tangan diletakkan diatas lutut, gerakan ketika I'tidal berdiri tegak setekah ruku, sujud dalam gerakan sujud yang benar menekuk lutut dan meletakkan dahi, hidung, kedua tangan, kedua lutut, serta kedua kaki pada lantai, duduk diantara dua sujud posisi kaki ditegakkan dan duduk diatas kedua tumit sedangkan posisi jari kaki mengarah kiblat, dan salam. Dalam gerakan tata cara shalat ini saya tekankan kembali pada saat siswa melaksanakan shalat dhuha bersama.<sup>134</sup>

Menurut aluna peserta didik kelas II MI Ma'arif Cekok terkait dengan langkah-langkah / kegiatan inti dalam pembelajaran materi fiqih bab shalat dijelaskan bahwa:

“dalam materi fiqih tentang shalat biasanya kami disuruh untuk mempraktekkan secara langsung tata cara shalat mbak, sebelum memulai praktek kami disuruh untuk mempelajari terlebih dahulu terkait dari bacaan-bacaan setiap gerakan shalat.”<sup>135</sup>

Menurut Nuriel Angga siswa kelas II MI Ma'arif Cekok juga menyampaikan terkait dengan langkah-langkah pelaksanaan materi fiqih bab shalat yaitu:

<sup>133</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/27-2/2023

<sup>134</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/27-2/2023

<sup>135</sup> Lihat Transkrip Wawancara 09/W/27-2/2023

“pada saat pelaksanaan materi fiqih tentang shalat kami disuruh untuk mempelajari terlebih dahulu isi dari bab shalat, setelahnya guru mempraktekkan langkah-langkah dari gerakan shalat secara berurutan. Dan peserta didik diminta untuk menirukan setiap gerakan tersebut dengan bersama-sama setelah itu guru meminta untuk melakukan praktek tersebut secara sendiri-sendiri.”<sup>136</sup>

Menurut M Abidzar Z peserta didik kelas II MI Ma’arif Cekok menambahkan yaitu:

“kami disuruh untuk mempraktekkan gerakan shalat secara berurutan mbak mulai dari gerakan takbiratul ihram sampai salam. Sebelum mulai guru mempraktekkan terlebih dahulu kemudian kami menirukannya secara berkelompok dan sendiri-sendiri.”<sup>137</sup>

Disambung hasil wawancara peneliti dengan ervina prisilia salah satu peserta didik kelas II MI Ma’arif Cekok yaitu:

“biasanya saat pembelajaran fiqih mulai guru menjelaskan terlebih dahulu isi-isi terkait dengan bab shalat, dan kita memperhatikannya materi tersebut di buku paket. Setelah selesai penjelasan melakukan praktek shalat tersebut dan dinilai, biasanya kami mempraktekkan gerakan shalat tersebut secara berulang-ulang sampai kami memahaminya.”<sup>138</sup>

Disambung lagi dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik kelas II MA Ma’arif Cekok Hamdan Abiza N menjelaskan bahwa:

“biasanya guru menjelaskan dulu materi shalat setelah itu kita mempraktekkan tata cara shalat secara bersama-sama.”<sup>139</sup>

Ditambah hasil wawancara dengan qotrunda virsya z peserta didik kelas II MI Ma’arif Cekok yaitu:

“ didalam materi fiqih tentang shalat ni kami biasanya disuruh untuk mempraktekkan secara langsung langkah-langkah dari shalat, mulai dari takbiratul ihram, ruku, sujud dan salam. Semua gerakan dalam shalat tersebut dipraktekkan secara berurutan dan didampingi oleh guru / bapak muttaqin.”<sup>140</sup>

### c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam kegiatan

<sup>136</sup> Lihat Transkrip Wawancara 05/W/27-2/2023

<sup>137</sup> Lihat Transkrip Wawancara 06/W/27-2/2023

<sup>138</sup> Lihat Transkrip Wawancara 09/W/27-2/2023

<sup>139</sup> Lihat Transkrip Wawancara 07/W/27-2/2023

<sup>140</sup> Lihat Transkrip Wawancara 08/W/27-2/2023

penutup materi fiqih bab shalat ini guru menjelaskan / menyimpulkan kembali tentang materi shalat. Hal ini sesuai pernyataan saat melakukan wawancara dengan bapak Muh Muttqin selaku guru fiqih kelas II yaitu:

Untuk kegiatan akhir pada materi fiqih itu biasanya saya tekankan dulu pada rukun-rukun shalat dan bacaannya, dan saya menjelaskan kembali dari materi shalat tersebut termasuk dengan manfaat shalat bagi kesehatan tubuh atau untuk menumbuhkan kemampuan psikomotorik saya tekankan lagi.<sup>141</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dalam kegiatan penutup guru sudah melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal itu di karenakan dalam kegiatan penutup guru memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan balik serta memberikan tugas yang sifatnya memberikan pendalaman. Dari hasil observasi, dapat diketahui bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung suasana di kelas cukup terkendali. Hal ini terlihat dari peserta didik yang antusias memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan peserta didik memperhatikan guru pada saat mempraktekkan materi fiqih tentang tata cara shalat, pelaksanaan kegiatan materi fiqih bab shalat sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran yaitu ada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan inti guru menggunakan metode campuran yaitu metode ceramah dan demonstrasi/praktek agar mereka mudah memahami dan menerapkan materi tentang shalat tersebut.<sup>142</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diuraikan bahwa pelaksanaan kegiatan materi fiqih bab shalat yang dilaksanakan melalui metode ceramah dan metode demonstrasi dapat berjalan lancar sesuai dengan rencana yang dipersiapkan guru, dimana guru membagi peserta didik menjadi

---

<sup>141</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/20-2/2023

<sup>142</sup> Lihat Transkrip Observasi 03/17-2/2023

dua kelompok yakni laki-laki dan perempuan untuk mendemonstrasikan kegiatan praktik sholat.

Setiap guru saat pelaksanaan proses pembelajaran menginginkan siswanya aktif mengikuti kegiatan pembelajaran sampai akhir. Keaktifan peserta didik dalam pelajaran adalah wujud semangat dan antusiasme mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa yang aktif di dalam kelas dapat dijadikan indikator bahwa mereka sudah siap mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa keaktifan di kelas II MI Ma'arif Cekok pada proses pelaksanaan materi fiqih bab shalat antusias siswa sebagian sudah cukup baik, terlihat kesenjangan peserta didik yang aktif dan pasif, peserta didik yang aktif selalu antusias dan berpartisipasi dalam pembelajaran, sedangkan peserta didik yang pasif hanya terdiam mendengarkan. Antusias siswa dalam melaksanakan materi fiqih bab shalat peserta didik cenderung senang dengan adanya praktek secara langsung daripada penjelasan materi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Muh. Muttaqin S.Pd.I selaku guru fiqih kelas II yaitu:

Antusias siswa dalam mengikuti materi fiqih bab shalat ini peserta didik selalu senang kalau terkait dengan praktek-praktek, beda dengan belajar materi, kadang kalau siswa diberi materi mereka cenderung bosan dan sebagian bermain sendiri. Tapi untuk praktek shalat ini ada beberapa peserta didik yang males-malesan dan tidak memperhatikan perintah dari guru.<sup>143</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaan materi fiqih bab shalat peserta didik sangat antusias dan memperhatikan pada saat melaksanakan praktek shalat, karena lebih mudah memahami dan mengerti dengan proses pembelajaran seperti ini. Menurut Aluna peserta didikkelas II MI Ma'arif Cekok menyampaikan bahwa ia sangat senang

---

<sup>143</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/20-2/2023



jika pembelajaran dilaksanakan dengan praktek tidak cenderung dengan materi saja.<sup>144</sup>

“Saya senang dengan praktek shalat yang dilaksanakan di kelas”<sup>145</sup>

Ungkapan Aluna juga dijelaskan oleh Ervina Prisilia dan Qotrunada Virsya Z peserta didik kelas II MI Ma’arif Cekok, yaitu:

“menyenangkan dengan belajar seperti ini, saya paham dan senang.”<sup>146</sup>

Ditambah dengan ungkapan hamdan abiza N, yaitu:

“saya senang belajar dengan bapak muttaqin saya senang diajak praktek shalat secara bergantian.”<sup>147</sup>

Disambung hasil wawancara dengan M Abidzar dan Nuriel Angga yaitu:

“Kami senang saat belajar materi shalat yang disampaikan guru karena cara menjelaskannya mudah dipahami dan menyenangkan.”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diuraikan bahwa guru dalam menyampaikan materi fiqih bab shalat, peserta didik dengan seksama memperhatikan materi tersebut, mereka antusias bertanya bila mereka tidak mengerti dan menjawab bila mereka ditanya.

Guru sebagai Evaluator yaitu mengevaluasi dengan cara memberlakukan hukuman dalam upaya pendisiplinan dalam materi fiqih bab shalat pada peserta didik. Hukuman ini pada dasarnya bukan karena guru membenci tapi tujuannya lebih pada mendidik para murid-muridnya untuk disiplin sehingga hukuman dijadikan sebagai rasa tanggung jawab apa yang telah diperbuat sebagaimana contohnya di utarakan oleh bapak Muh. Muttaqin S.Pd.I yaitu:

Itu nanti terkait dengan siswa yang kurang aktif pada saat pelaksanaan materi fiqih bab shalat biasanya saya kasih waktu tersendiri / tambahan waktu misalnya waktu pulang. Kalau tidak diperingatkan dengan cara seperti itu peserta didik nanti akan mengulangi kesalahannya. Jadi untuk tambahan waktunya itu nanti saya suruh peserta didik untuk mengulangi terkait dengan tata cara gerakan shalat tersebut. Selain itu saya juga selalu memberikan motivasi dan dorongan yang positif, agar siswa belajar aktif dan giat dalam menangkap materi.<sup>148</sup>

---

<sup>144</sup> Lihat Transkrip Observasi 03/17-2/2023

<sup>145</sup> Lihat Transkrip Wawancara 09/W/27-2/2023

<sup>146</sup> Lihat Transkrip Wawancara 08-10/W/27-2/2023

<sup>147</sup> Lihat Transkrip Wawancara 07/W/27-2/2023

<sup>148</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/20-2/2023

Didalam melaksanakan suatu proses pelaksanaan pembelajaran pada ada suatu hambatan yang dialami oleh guru maupun siswa, tidak terkecuali dengan pelaksanaan materi fiqih bab shalat yang menggunakan metode demonstrasi ini. Sesuai dengan pengamatan peneliti dalam pelaksanaan materi fiqih bab shalat di kelas II MI Ma'arif Cekok yang menjadi salah satu penghambat pelaksanaan metode demonstrasi saat shalat adalah dari sarana prasarana yang masih kurang misalnya dari media untuk pembelajaran, berdasarkan observasi peneliti saat melakukan praktek shalat kurangnya penggunaan audio visual atau gambaran dari praktek shalat, dan tidak adanya LCD Proyektor. Selain itu terdapat siswa yang sebagian dalam kemampuan gerakan masih tergolong rendah dari yang lainnya. Kaitannya dengan penghambat pada pelaksanaan materi fiqih bab shalat tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru fiqih kelas II Bapak Muh. Muttaqin S.Pd.I yaitu:

Dalam penyampaian materi fiqih bab shalat ini ada saja hambatan yang saya alami, seperti ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, ada yang bermain sendiri, ada siswa yang asyik mengobrol sendiri, selain itu untuk hambatan dalam pelaksanaan shalat yaitu dari sarana prasarana dalam menggunakan media audio visual seperti tidak adanya LCD proyektor. Selain itu minimnya jam pelajaran fiqih ini merupakan faktor penghambat dalam mempelajari bab shalat, apalagi dalam pelajaran fiqih waktu yang hanya 1 jam dalam seminggu habis untuk menyelesaikan materi, karena dalam bab shalat ini kita harus menyampaikan dengan praktel supaya siswa tahu bagaimana cara-cara shalat yang baik dan benar.<sup>149</sup>

### **3. Data Tentang Hasil Kemampuan Psikomotorik Siswa Dalam Materi Fiqih Bab Shalat**

Hasil kemampuan psikomotorik merupakan hasil yang berhubungan dengan kemampuan atau keterampilan untuk bertindak setelah siswa menerima pengalaman belajar tertentu. Seorang peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam memiliki kemampuan psikomotor yang baik jika siswa tersebut mampu mempraktekkan teori yang telah didapat dari kegiatan belajar mengajar. Untuk mengetahui kemampuan psikomotorik peserta didik perlu adanya pengukuran

---

<sup>149</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/20-2/2023

yang tepat terhadap materi fiqh bab shalat. Misalnya dengan cara melihat bagaimana peserta didik mempraktekkan shalat dengan baik atau tidak. Dalam pengukuran/penilaian materi fiqh bab shalat ini bapak Muh Muttaqin S.Pd.I menjelaskan yaitu:

Untuk penilaian peserta didik yang kaitannya dengan psikomotorik nanti dilihat dari cara menjalankan praktek shalat tersebut, bagaimana siswa menjalankan dengan baik dan benar, dengan melihat praktek shalat secara langsung akan mengetahui dan mengenal kemampuan psikomotoriknya siswa. Karena karakternya peserta didik itu yang jelas tidak sama, ada yang menagkapnya 90%, 70% ada yang 50% dan itu semua karena prosesnya siswa tidak sama, tapi diusahakan nanti semua peserta didik prosesnya diakhir mereka sama-sama mendapatkan nilai yang baik atau yang sempurna. Maka dari itu untuk mengetahui lebih detail dilakukan praktek shalat tersebut dengan cara individu.<sup>150</sup>

Kemampuan psikomotorik juga perlu adanya pengukuran yang tepat, misalnya dengan cara melihat bagaimana peserta didik mempraktekkan shalat dengan teratur dan baik. Dalam pengukuran ini bapak Muh. Muttaqin S.Pd menjelaskan:

Dalam melakukan penilaian psikomotorik siswa pada materi ini yang dilakukan dengan mempraktekkan langsung gerakan shalat. Adapun instrumen penilaian psikomotorik yang digunakan adalah penilaian praktik. Adapun dalam praktik shalat aspek yang dinilai seperti padagerakan salat seperti takbiratul ihram, ruku', sujud, duduk diantara dua sujud, tahiyat awal, tahiyat akhir, salam, kesesuaian antara gerakan dan bacaan salat, dan kesungguhan dalam praktik salat.

Selanjutnya yang terkait dengan penilaian kemampuan psikomotorik peserta didik dalam materi fiqh bab shalat guru menerapkan tahapan yang sesuai dengan hasil belajar psikomotorik yaitu tentang peniruan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi dan naturalisasi. Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak muh. Muttaqin selaku guru fiqh kelas II MI Ma'arif Cekok diketahui hasil bahwa:

Terkait hasil akhir dalam penilaian psikomotorik siswa pada gerakan shalat saya menerapkan tahapan-tahapan yang sesuai dengan teori terkait dengan hasil belajar psikomotorik yang meliputi:

- a) Peniruan, terkait dengan tahapan ini terjadi ketika peserta didik mengamati suatu gerakan shalat, mulai member respons serupa dengan yang diamati. Pada tahap peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.
- b) Manipulasi, tahapan manipulasi terkait dengan gerakan shalat peserta didik melakukan kegiatan fisik dari pelajaran lisan atau tertulis tanpa memperhatikan model atau diberi pengarahan. Manipulasi tersebut menekankan perkembangan kemampuan peserta didik mengikuti penampilan dan pertunjuk.

---

<sup>150</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/20-2/2023

- c) Ketepatan, pada tahapan ini memerlukan kecermatan, dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Siswa melakukan suatu aktivitas gerakan shalat tersebut tanpa memperhatikan model atau pengarah.
- d) Artikulasi, tahapan ini peserta didik melakukan gerakan shalat dengan teratur dan urut dari awal sampai akhir serangkaian tindakan yang berkaitan secara tepat, cetat, dan terampil. Dan mencapai yang diharapkan atau konsisten internal di antara gerakan-gerakan yang berbeda
- e) Naturalisasi, tahapan yang terakhir peserta didik mampu menerapkan suatu gerakan shalat tersebut secara spontan tanpa berpikir lagi cara melakukannya dan urutannya, pada tahap akhir penilaian siswa sudah terdapat banyak perubahan siswa lebih aktif dalam melakukan shalat dan gerakan shalat sudah tepat sesuai dengan syariat islam.

Dalam pelaksanaan praktek shalat ini kami benar-benar memperhatikan secara detail mulai dari bacaan dan gerakannya, apabila terdapat siswa yang belum lancar saya dengan sabar membimbing dan mengajarkan sanooi benar-benar siswa yang bersangkutan bisa dan paham.<sup>151</sup>

Ditambah penjelasan oleh Bapak Muh Muttaqin S.Pd terkait dengan cara pengukuran penilaian hasil akhir psikomotorik peserta didik bahwa:

Cara mengukur hasil penilaian psikomotorik peserta didik dalam materi fiqih bab shalat dapat dilihat dari cara menjalankan praktek shalat, bagaimana peserta didik menjalankan dengan baik, tepat, dan teratur. Cara mengukur kemampuan psikomotorik siswa, harus dilakukan dengan praktek, sehingga guru mengerti dan mengenal benar kemampuan psikomotorik masing-masing siswa.<sup>152</sup>

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila dalam proses pembelajaran materi fiqih bab shalat siswa mengalami perubahan pada kemampuan psikomotorik. Perubahan tersebut digunakan sebagai salah satu indikasi terselenggaranya proses pembelajaran dengan baik dan tepat. Kualitas pembelajaran di kelas dapat mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran. Fenomena yang sering dialami adalah bagaimana proses dan penerapan di dalam kelas. Namun pada umumnya pembelajaran dikatakan berhasil jika materi yang diberikan dapat dikuasai oleh guru pada umumnya kemampuan psikomotorik siswa itu berbeda-beda. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Muh. Muttaqin S.Pd.I yaitu:

Pada dasarnya suatu pembelajaran itu bisa dikatakan berhasil apabila siswa sudah menguasai suatu materi atau siswa menerapkan materi tersebut dengan baik. Maka dari itu untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam materi fiqih bab shalat ini yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi, dimana metode demonstrasi ini adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan suatu benda atau cara kerja sesuatu, maka dengan metode menggunakan demonstrasi tersebut siswa akan merasa tertantang lagi untuk mencoba atau mempraktikkan sehingga mereka akan lebih bersungguh-sungguh dan

<sup>151</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/20-2/2023

<sup>152</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/20-2/2023

serius dalam mengikuti pembelajaran sehingga diharapkan akan lebih meningkatkan prestasi belajar itu sendiri dan guru akan lebih mudah dalam mengetahui keberhasilan siswa dalam melaksanakan materi fiqih bab shalat tersebut dengan metode demonstrasi. Selain itu perlu diketahui bahwa untuk mengetahui hasil akhir setiap pembelajaran bagi kemampuan psikomotorik diperlukan observasi / pengamatan langsung, melakukan tes/praktek setelah menerima pembelajaran dan yang terakhir melihat kemampuan siswa dari beberapa waktu setelah pembelajaran selesai. Hal tersebut akan memudahkan guru dalam melakukan suatu penilaian.<sup>153</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam materi fiqih bab shalat sudah berjalan dengan baik, hal ini karena guru di dalam menerangkan materi tersebut mudah dipahami oleh peserta didik, selain itu guru menjelaskan materi fiqih bab shalat dengan suara yang lantang. Dalam pelaksanaan metode demonstrasi yang diterapkan guru Fiqih di kelas II MI Ma'arif Cekok terhadap materi shalat dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik sudah membuahkan hasil yang memuaskan. Terlihat dari hasil belajar sudah banyak siswa kelas II tidak ada yang remedi dan semua siswa mampu praktek shalat dengan baik dari segi bacaan dan gerakan shalat dengan benar. maka hasil akhir dari kemampuan psikomotorik siswa kelas II berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam semangat, antusias, dan aktivitas peserta didik dalam keterampilan beribadah dan praktik sholat.<sup>154</sup> Pada hasil akhir peserta didik sudah jauh lebih baik, peningkatan dan kemampuan mereka dalam sholat lebih baik, dan gerakan mereka sesuai dengan syariat Islam.

Sebagaimana penjelasan oleh bapak muh. Muttaqin S.Pd.I yaitu :

Untuk hasil dari kemampuan psikomotorik siswa dalam melaksanakan shalat tersebut berjalan dengan lancar, untuk hasil materi fiqih bab shalat ini setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang baik mudah untuk memahami, dan sebaliknya. Tapi rata-rata siswa sudah banyak yang paham, untuk nilai akhir siswa bagus semua, dan sudah ada peningkatan terkait dengan kemampuan psikomotorik siswa pada gerakan shalat, tetapi ada beberapa siswa saja yang nilainya di bawah KKM, untuk mengatasi hal tersebut kita juga selalu memberikan motivasi dan dukungan terhadap perkembangan siswa yang tertinggal dengan sabar.<sup>155</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan psikomotorik peserta didik dalam

---

<sup>153</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/20-2/2023

<sup>154</sup> Lihat Transkrip Observasi 04/17-2/2023

<sup>155</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/20-2/2023

materi fiqih bab shalat yang dilaksanakan melalui praktek berjalan dengan baik dan nilai rata-rata peserta didik juga mengalami peningkatan karena siswa selama dalam proses pembelajaran praktek shalat merasa menyenangkan, semangat belajarnya meningkat, dapat lebih memahami materi pelajaran, hal ini didukung dengan hasil wawancara dari guru dan peserta didik pada pembelajaran fiqih.

### **C. PEMBAHASAN**

Sebagaimana yang telah peneliti paparkan sebelumnya tentang temuan data-data dalam penelitian ini, maka untuk selanjutnya peneliti mencoba menganalisis temuan peneliti tersebut dengan maksud untuk mengkaji hakikat dan makna yang terkandung dalam temuan-temuan tersebut.

#### **1. Perencanaan Implementasi Materi Fiqih Bab Shalat Dalam Upaya Menumbuhkan Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat di paparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini adalah pembuatan perencanaan materi fiqih bab shalat dalam upaya menumbuhkan kemampuan psikomotorik Peserta didik kelas II MI Ma'arif Cekok di laksanakan agar mempermudah proses pelaksanaan pembelajaran.

Perencanaan ialah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada satu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat bukan hanya sebagai pelengkap administrasi, namun disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>156</sup>

Dalam perencanaan terhadap materi fiqih bab shalat Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, karena kegiatan yang direncanakan dengan matang akan lebih terarah dan tujuan yang diinginkan akan mudah tercapai. Dengan demikian seorang guru, sebelum mengajar hendaknya merencanakan terlebih dahulu program pembelajaran, membuat persiapan pembelajaran yang hendak diberikan atau yang lebih dikenal dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Seperti yang telah diungkapkan dalam data wawancara pada paragraph sebelumnya, para guru di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo telah mengemukakan bahwa adanya perencanaan yang baik dan sesuai dengan kurikulum yang baik akan mampu disampaikan dengan baik pula oleh guru. Seperti apa yang disampaikan oleh bapak Muttaqin bahwa, adanya perencanaan yang baik seorang guru dapat menentukan seberapa lama waktu yang dibutuhkan oleh guru untuk menyampaikan materi tersebut kepada siswanya selain itu pentingnya perencanaan dalam pembelajaran itu agar memudahkan untuk penyampaian materi dan sesuai dengan kurikulum pada buku pegangan Peserta didik dan guru.

Banghart dan Trull dalam Hernawan menyebutkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi

---

<sup>156</sup> Lailatul Usriyah, *Perencanaan Pembelajaran*, 5.

waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuanyang telah ditentukan.<sup>157</sup> Pada penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan hasil obervasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa gurumenyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada dalam penelitian ini yaitu mengambil sampel tentang bab shalat. Perencanaan ini dibuat untuk 1x pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 30 menit yang terdiri: pendahuluan, kegiatan inti, dan terakhir penutup. Metode yang digunakan ialah ceramah dan demonstrasi, sumber belajar yang digunakan ialah buku paket, LKS, dan referensi lainnya. Berdasarkan observasi dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, dan mencapai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah strategi itu adalah guru harus menguasai metode dalam mengajar. Dalam materi fiqih metode yang digunakan berupa metode ceramah dan demonstrasi.

Metode ceramah, inti kegiatannya adalah memberikan orientasi atau penjelasan mengenai suatu definisi, pengertian, konsep, hukum, dan sejenisnya. Metode ceramah akan efektif apabila digabungkan dengan metode lainnya seperti metode demonstrasi, metode demonstrasi merupakan suatu proses pelaksanaan dari suatu pembelajaran . metode demonstrasi dapat mempertinggi retensi dan metode ini sangat sesuai untuk mengajarkan keterampilan proses, penampilan, dan kerja.<sup>158</sup> Pada penelitian ini metode demonstrasi yang digunakan dalam upaya menumbuhkan kemampuan psikomotorik siswa pada bab shalat dilaksanakan melalui praktek. Penggunaan praktek shalat pada materi fiqih akan lebih menarik perhatian Peserta didik, sehingga Peserta didik mampu memahami materi yang disajikan/disampaikan oleh guru dengan cepat.

---

<sup>157</sup>Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih, *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 16.

<sup>158</sup> Arina Restian, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2015), 105.



Selanjutnya menganalisis materi fiqih yang berkaitan dengan shalat dengan upaya peningkatan ketrampilan psikomotorik siswa secara terperinci. Dalam implementasinya seorang guru harus dapat melaksanakan Analisa materi pembelajaran mengenai praktek Gerakan-gerakan shalat kepada Peserta didik sesuai dengan kaidah fiqih yang berlaku. Materi yang telah disusun sebelumnya dalam rancangan perencanaan pembelajaran perlu untuk dikaji lebih dalam terutama kaitannya antara materi yang akan diberikan apakah berdampak pada peningkatan kemampuan psikomotorik dari siswa khususnya kelas II di MI Ma'arif Cekok Ponorogo.

Apa yang dituliskan di atas merupakan bagian dari proses perencanaan pembelajaran, seperti apa yang disampaikan oleh bapak Muh. Muttaqin di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo bahwa proses perencanaan yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang baik sesuai dengan prinsip ini. Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Beberapa prinsip yang perlu diterapkan dalam membuat persiapan mengajar yaitu memahami tujuan pendidikan, menguasai bahan ajar, memahami teori-teori pendidikan selain teori pengajaran, memahami prinsip-prinsip mengajar, memahami metode mengajar, memahami teori belajar, memahami beberapa model pembelajaran yang penting, memahami prinsip evaluasi.

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa pada kegiatan perencanaan materi fiqih bab shalat guru menyiapkan bahan ajar/panduan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum. Guru menyiapkan segala sumber belajar dan metode yang akan digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

## 2. Proses Pelaksanaan Materi Fiqih Bab Shalat Dalam Upaya Menumbuhkan Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik

Pelaksanaan adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Majid, pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya. Menurut Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.<sup>159</sup>

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.<sup>160</sup> Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran meliputi memeriksa kesiapan peserta didik, menyampaikan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan yang hendak dicapai, menyampaikan pola pembelajaran yang akan digunakan, melakukan pola pembelajaran yang akan digunakan. Kegiatan inti Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran, menunjukkan penguasaan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, menyampaikan materi dengan jelas, mengaitkan materi dengan realistik kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan tujuan

---

<sup>159</sup>Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, 334.

<sup>160</sup>Rulitawati, dkk, *Model Pengelolaan Kinerja Guru*, (Palembang: Tunas Gemilang, 2020), 147.

yang akan dicapai, melaksanakan pembelajaran secara berurutan, mampu mengelola kelas dengan baik, melaksanakan pembelajaran secara kontekstual, melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan timbulnya kebiasaan positif, melaksanakan pembelajaran sesuai waktu yang direncanakan, menggunakan media secara efektif dan efisien, melibatkan peserta didik secara aktif dalam pemanfaatan media, menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik, memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran, menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar, melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan). Kegiatan Penutup meliputi melakukan refleksi, membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik, melakukan tindak lanjut dengan memberikan kegiatan remedial.<sup>161</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terdapat kesamaan dengan teori yang telah dikemukakan bahwa pelaksanaan dalam pembelajaran guru menggunakan tiga tahapan / kegiatan yang meliputi pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan oleh guru dalam materi fiqih bab shalat di kelas II MI Ma'arif Cekok berjalan dengan melakukan motivasi terhadap Peserta didik, apresiasi terhadap materi yang disampaikan, menyampaikan kemampuan yang akan dicapai kepada siswa berkaitan dengan materi yang disampaikan, dalam kegiatan awal ini guru melaksanakan tugasnya dengan baik. Kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan dengan melaksanakan kegiatan penguasaan materi, strategi pembelajaran yang mendidik, menerapkan metode yang tepat sesuai dengan materi. Dalam kegiatan inti yang dilakukan guru berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dapat

---

<sup>161</sup>Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, 335.

menganalisis bahwa dalam materi fiqih bab shalat sudah terlaksana dengan baik dan rata-rata skor penilaian yang diperoleh Peserta didik dalam materi fiqih bab shalat sudah meningkat dengan adanya kegiatan praktek shalat, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah terlaksana dengan kategori baik. Kegiatan penutup pembelajaran dilaksanakan guru dengan merangkup atau menyimpulkan pelajaran, dan mengarahkan siswa untuk mempelajari kembali terkait dengan materi shalat yang telah disampaikan.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran mengenai Fiqih khususnya bab yang membahas mengenai shalat, MI Ma'arif Cekok Bebadan Ponorogo tentu menyiapkan kurikulum terbaik yang didalamnya memuat pembelajaran yang intensif serta selaras. Pada dasarnya, materi pembelajaran fiqih sendiri merupakan bagian dari Pendidikan agama Islam dimana seorang Peserta didik diarahkan untuk lebih memahami serta mengamalkan ajaran-ajaran fiqih tersebut.

Bab mengenai Shalat sendiri menjadi salah satu materi yang basic yang fundamental. Hal ini sebab kita tentu mengetahui bahwa Shalat sendiri merupakan hal Wajib yang harus dilaksanakan umat Islam sebagai bentuk peribadatan manusia kepada Allah Tuhan Sang Pencipta. Dari hal tersebut menjadikan pembelajaran fiqih mengenai Shalat haruslah dibangun dengan kurikulum yang jelas dan dapat di implementasikan dalam suatu rencana pembelajaran yang baik pula oleh guru. Tujuan akhirnya tidak lain adalah Peserta didik khususnya siswa kelas II di MI Ma'arif Cekok Bebadan Ponorogo dapat menghayati materi fiqih bab shalat tersebut dengan maksimal.

Dalam upaya untuk membangun kemampuan Psikomotorik siswa khususnya bila dikaitkan dengan pembelajaran fiqih mengenai shalat, ada beberapa langkah yang harus dilakukan dan dapat dilaksanakan . hal ini penting

untuk dilakukan agar suatu pembelajaran fiqih shalat akan terserap dengan optimal oleh para Peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa langkah dalam pembangunan kemampuan psikomotorik tersebut antara lain :

*Pertama*, Guru harus dapat mendemonstrasikan ketrampilan dalam hal ini adalah fiqih mengenai Gerakan-gerakan shalat, kepada Peserta didik khususnya kelas II disertai dengan penyampaian penjelasan materi singkat mengenai hal tersebut. Upaya ini dilakukan untuk melihat kadar kemampuan dari guru fiqih terlebih dahulu dalam mengimplementasikan contoh Gerakan shalat kepada para peserta didik. Semakin mudah penjelasan yang diberikan oleh guru maka, semakin mudah pula seorang siswa dapat memahami pembelajaran materi fiqih shalat tersebut sehingga mereka dapat mempraktikkan Gerakan-gerakan shalat secara benar.

*Kedua*, guru dapat memantau serta melakukan evaluasi dari kegiatan praktik fiqih shalat yang dilakukan oleh para Peserta didik. Dengan adanya proses ini seorang guru dapat memberikan penilaian kepada para siswanya dan juga untuk mengamati khususnya perkembangan kemampuan psikomotorik yang ditunjukkan oleh Peserta didik kelas II dalam antusias mereka terhadap pelaksanaan materi praktek pembelajaran shalat tersebut.

Pembelajaran mengenai fiqih shalat seperti yang telah dijelaskan sebelumnya menjadi basic Pendidikan islam. Apa yang diajarkan guru melalui materi bab shalat tersebut selain untuk memperkuat pemahaman Peserta didik mengenai pengetahuan agama, juga berdampak pada peningkatan kemampuan psikomotorik mereka. Dalam kaitanya dengan praktik fiqih shalat ini , selain siswa diajak untuk melaksanakan Gerakan shalat yang baik dan benar secara

langsung, guru juga dapat menanamkan pengetahuan bahwa Gerakan shalat berdampak pula pada Kesehatan jasmani.

### **3. Hasil Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik Dalam Materi Fiqih Bab Shalat**

Hasil dari pembelajaran psikomotorik ini muncul sebagai kemampuan dan kapasitas individu untuk bertindak. Hasil belajar psikomotorik memang hanyalah kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif yang merupakan kecenderungan berpikir dan merasa. Hasil belajar kognitif dan afektif berhubungan dengan hasil belajar psikomotorik jika Peserta didik sudah mendemonstrasikan cara-cara tertentu dalam bertingkah laku atau melakukan aktivitas sesuai dengan implikasi yang terkandung dalam ruang mental dan penuh perasaan.<sup>162</sup>

Hasil belajar ranah psikomotorik merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan kemampuan atau keterampilan untuk bertindak setelah Peserta didik menerima pengalaman belajar tertentu, namun kemampuan dalam menghafal suatu materi tidak termasuk hasil belajar psikomotorik, melainkan dari hasil belajar kognitif yang artinya kemampuan untuk mengingat kembali (*recall*). Seorang peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam memiliki kemampuan psikomotorik yang baik jika peserta didik tersebut mampu mempraktekkan teori yang telah didapat dari kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (kecenderungan berperilaku). Hasil belajar kognitif dan afektif dapat menjadi hasil belajar psikomotorik jika siswa sudah menunjukkan perubahan sesuai dengan makna yang terdapat dalam ranah afektif dan kognitif.

---

<sup>162</sup>Andri Kurniawan, dkk. *Evaluasi Pembelajaran*, (Sumatra: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 58.

Maka hasil belajar psikomotorik dapat dikatakan berhasil apabila sudah ada kelanjutan dari aspek kognitif dan afektif.<sup>163</sup>

Dari hal tersebut, penerapan dan implementasi Pendidikan fiqih bab shalat di MI Ma'arif Cekok dapat diartikan sebagai cara untuk meningkatkan pemahaman, menggali dan mengembangkan kemampuan psikomotorik siswa yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Terlebih lagi ranah psikomotorik merupakan hal yang erat kaitanya dengan ketrampilan fisik yang ditunjukkan oleh para Peserta didik. Dengan kemampuan guru dalam menyampaikan materi fiqih shalat secara paripurna dan dapat diterima dengan baik serta mampu di implementasikan dengan baik oleh Peserta didik maka, hal ini secara langsung menjawab adanya peningkatan kemampuan psikomotorik Peserta didik tersebut.

Menurut Dave yang dikutip oleh Dian Mayasari hasil belajar psikomotorik dapat dibedakan menjadi lima tahap, yaitu: 1) Imitasi (Peniruan), 2) Manipulasi, 3) Presesi (Tepat), 4) Artikulasi (Urut), dan 5) Artikulasi (Hasil Akhir).<sup>164</sup> Pada penelitian yang dilakukan ini terdapat kesamaan dengan kajian teori yang telah dianalisis dalam melakukan pelaksanaan materi fiqih bab shalat sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dari Bapak Muh. Muttaqin bahwa juga terdapat lima tahapan yang sesuai dengan teori tersebut yaitu:

- a. Peniruan, hasil belajar pada tahapan ini adalah peserta didik dapat menirukan gerakan shalat yang telah dipraktekkan oleh gurunya.
- b. Manipulasi, pada aspek ini adalah menuntut peserta didik untuk melakukan suatu perilaku tanpa bantuan visual, sebagaimana pada tingkat meniru, tetapi dalam tahapan ini peserta didik diberi petunjuk berupa tulisan atau gambaran,

---

<sup>163</sup>Asrul, Rusydi Ananda, Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* 113.

<sup>164</sup>Dian Mayasari. *Program Perencanaan Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 80.

maka tahapan ini peserta didik dapat melaksanakan shalat dengan berkelompok dan dilanjutkan dengan individu sesuai dengan waktunya.

- c. Kecermatan/ ketepatan siswa dapat melakukan gerakan-gerakan shalat dengan tepat tanpa menggunakan alat bantuan, dalam tahapan ini peserta didik sudah melakukan gerakan shalat dengan lancar, tepat, seimbang, dan akurat yang dilakukan dengan mandiri/individu.
- d. Artikulasi (Penyambungan), pada tahapan ini peserta didik mampu menunjukkan serangkaian gerakan dengan akurat, urutan yang benar, dan kecepatan yang tepat. Maka peserta didik dapat melakukan urutan gerakan-gerakan shalat dari awal sampai akhir sudah terampil dan sempurna.
- e. Naturalisasi, tahapan terakhir hasil akhir dari kemampuan psikomotorik ini peserta didik sudah mampu melakukan gerakan tertentu secara spontan tanpa berpikir lagi cara melakukannya dan urutannya, peserta didik melakukan gerakan shalat tanpa memikirkan lagi karena peserta didik sudah terbiasa dan melakukan gerakan shalat tersebut sudah terampil dan sesuai dengan syariat islam.

Dalam pengukuran suatu hasil kemampuan psikomotorik ada beberapa cara menilai hasil belajar siswa menurut Ryan dikutip oleh Alif dapat diukur melalui: (1) pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku siswa selama proses pembelajaran praktek berlangsung, (2) sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap, (3) beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya. Dalam penilaian psikomotorik atau keterampilan harus mencakup beberapa tahapan yaitu persiapan, proses, dan produk. Kegiatan penilaian dilakukan pada waktu pembelajaran berlangsung, yaitu pada saat siswa melakukan praktek atau sesudah proses belajar berlangsung



dengan cara mengetes peserta didik.<sup>165</sup> Pada penelitian ini pengukuran yang dilakukan juga terdapat tiga cara, yaitu dengan pengamatan langsung selama proses pembelajaran praktek berlangsung, memberikan tes kepada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dan mengamati hasil kerja peserta didik setelah beberapa waktu mengikuti pembelajaran bahkan dilingkungannya. Dalam pengamatan yang dilakukan guru peserta didik mempraktekkan secara langsung tata cara shalat yang sudah dijelaskan oleh guru, setelah itu guru melakukan penilaian melalui lembar observasi berdasarkan hasil kemampuan siswa melaksanakan praktel shalat, pengukuran yang terakhir guru melakukan pengamatan setelah beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa melalui proses mulai dari observasi hingga ke penyesuaian, praktik fiqih shalat ini akan berdampak besar pada perubahan perilaku peserta didik. Peserta didik yang menerima dengan baik materi fiqih shalat yang disampaikan oleh guruselanjutnya siswa tersebut akan menirukan atau mempraktikanya. Lama kelamaan hal ini akan menjadi suatu kebiasaan. Perlu kita sadari bahwa pembiasaan ini merupakan hal yang penting dalam proses implementasi pengembangan psikomotorik siswa. Apabila hal ini jarang dipraktikan maka tidak akan muncul suatu pembiasaan tersebut oleh peserta didik. Dampak jangka Panjang apabila tidak adanya pembiasaan maka ketrampilan psikomotorik ini akan kurang terbangun dan penyampaian nilai-nilai pembelajaran tidak akan tercapai .

Akan tetapi sebaliknya, jika siswa dapat menjadikan praktik ini sebagai kebiasaan dalam hidup mereka dari apa yang mereka pelajari dari gurunya, maka kemampuan psikomotorik mereka akan semakin meningkat. Tentu hal ini juga didukung dengan faktor eksternal yakni jenjang Pendidikan mereka yang semakin

---

<sup>165</sup>Alif Hasanah, dkk. *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), 80-81.

tinggi nantinya dan juga peningkatan kemampuan pengetahuan mereka sesuai dengan perkembangan umur peserta didik nantinya.

## BAB V

### PENUTUP

#### B. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran materi fiqih bab shalat di kelas II MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo diawali dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang meliputi tujuan pembelajaran, indikator, dan standar kompetensi pembelajaran. RPP dalam hal ini sebagai acuan atau scenario yang didalamnya terdapat materi pembelajaran, metode, media/alat, sumber belajar, dan evaluasi hasil pembelajaran.
2. Proses pelaksanaan materi fiqih bab shalat di kelas II MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo dalam mengembangkan kemampuan psikomotorik peserta didik terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Kemudian pada kegiatan inti guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dibuat dalam RPP, dengan melakukan praktek shalat yang dilakukan dengan cara berjamaah dan individu. Sedangkan dalam kegiatan penutup guru melakukan refleksi materi fiqih bab shalat.
3. Hasil capaian kemampuan psikomotorik peserta didik dalam materi fiqih bab shalat di kelas II MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo, sudah terjadi koordinasi antara gerak dasar shalat mulai dari takbiratul ihram, rukuk, iktidal, sujud, duduk diantara dua sujud, duduk tahiat akhir, dan salam. Dimana gerakan shalat tersebut sudah ada perpaduan antara motorik kasar dan halus, namun ada beberapa peserta didik dalam melakukan gerakan shalat belum dilaksanakan dengan sempurna, peserta didik bermain sendiri, dan suka jahil kepada temannya saat melaksanakan praktek shalat.

## **B. SARAN**

### 1. Bagi Madrasah

Diharapkan untuk lebih meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa terhadap shalat dengan menerapkan metode yang beragam agar pembelajaran dapat lebih menarik dan optimal dirasakan siswa.

### 2. Bagi Guru

Guru harus lebih kreatif lagi supaya semua siswa dapat memahami apa yang disampaikan dan siswa dapat mengaplikasikan dan menjelaskan materi yang sudah disampaikan. Terutama dalam penggunaan metode pembelajaran agar dapat lebih menarik siswa dalam belajar. Dan senantiasa mendidik siswa dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

### 3. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan tidak merasa puas untuk segala yang diperoleh saat ini, dan senantiasa mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran tentu akan meningkatkan hasil belajarnya, selain peningkatan pada penilaian psikomotorik tetapi juga penilaian kognitif dan afektif.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya, dan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan penggunaan metode yang lebih efektif yang diterapkan dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ali, *Panduan Shalat Lengkap Sesuai Tuntutan Rasulullah SWA*. Yogyakarta: PT Benteng Pustaka, 2016. 57-64.
- Ahmad Jaelani, Devi Nur Dianah, Krisandi Agis, Dan Yasya Fauzan, Metode Preview, Question, Read, Summarize And Test (PQRST) Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dayeuhmanggung Kabupaten Garut, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 1 No 1 Juni 2020, 67.
- Ahmad, Yenuri Ali *Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Lamongan: Academia Publication, 2022, 267.
- Al Mahfani Khalillurrahman, Abdurrahim Hamdi, *Kitab Lengkap Paduan Shalat*. Jakarta : PT WahyuMedia, 2008. 47.
- al-Khuli Hilmi, *Mukjizat Kesembuhan dan Gerakan Shalat*. Jogjakarta: Hikam Pustaka, 2017. 27.
- Alwy Ikram, Ade Echa Ritonga, Dkk, *Strategi Pembelajaran Fiqih*. Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya, 2022. 3.
- Ananda Rusydi, *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI, 2019. 8.
- Asrul, Rusydi Ananda, Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media, 2014. 113.
- Assirotn Nabawiyah Novi, Dkk, *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori Dan Praktis)*, 90.
- Bambang Sugianto, Muamal Gadafi dan Jumriah, “Gerakan Shalat Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Anak”, *Jurnal Smart PAUD*, Vol. 3 No.2 Juli 2020, 58.
- Basuki Ismet dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*. Jakarta : Gramedia, 2015. 217-218.
- Brenadetta, Purba Pratiwi, Dkk, *Strategi Mengajar Tingkat Pendidikan Menengah*. Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2022. 26.
- Departemen Agama RI, Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah, (Jakarta :Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2004), 49.
- Didik Cahyo Wicaksono, Faridha Nurhayati, “Survey Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Kelah IV Se-Kecamatan Taman Sidoarjo Tahun Ajaran 2012-2013”, *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Vol 01 No 01 (2013), 99.
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Standar Kompetensi Kurikulum*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2004. 62.
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Al manshur, Metode Penelitian Kualitatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012. 29.
- Fachruddin Azmi, Siti Halimah, Nurbiah Pohan, “Pelaksanaan Pembimbingan Belajar Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan”, *Jurnal Nurbiah Pohan*, vol 1 No 1, Juli-Desember 2017, 16.
- Fakhurrozi Hatta, Standar Penilaian Psikomotorik Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Paedagogia*, Vol 7 No. 1 Maret, 2018, 158.
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif:Teori dan Praktik.*, 209.
- Halaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Terori dan Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019. 99.
- Hasanah Alif, Dkk, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021. 78.
- Hasbi Imanuddin, Dkk, *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama, 2021. 98.
- Hemdi Yoli, *Tata Cara Shalat Lengkap Yang Dicintai Allah dan Rasulullah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018. 21.

- Ikmal Hepi, Kontruksi Kemampuan Psikomotorik Peserta Dididk Pada Pembelajaran Fiqih di MAN 1 Lamongan, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol 02, No. 02, September, 2018. 131.
- Imam Gunawan dan Anggarini Retno Palupi, “Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran,dan Penilaian,” *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 2, 2012, 99.
- Kurniawan Andri, dkk. *Evaluasi Pembelajaran*. Sumatra: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022. 58.
- Magdalena Ina , Nur Fajriyati Islami, Eva Alanda Rasid, dan Nadia Tasya Diasty, Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan, *Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol 2, No 1 Juni, 2020, 138.
- Magdalena Ina, Amilanadzma Hidayah, Tiara Safitri, “Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang,” *Jurnal pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol 3, No 1, Maret, 2021, 49.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014. 173-174..
- Masykur, Mohammad Rizqillah “Metodologi Pembelajaran Fiqih,” *Jurnal Al-Makrifat*, Vol 4, No 2 Oktober 2019. 37.
- Mayasari Dian *Program Perencanaan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020. 80.
- Mokodompit Muliadi, dkk, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. 12.
- Muhammad Sholikhin *Panduan Shalat (Lengkap dan Praktis*. Jakarta: Erlangga, 2016. 43.
- Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* Depok: PT Raja Grafindo, 2008. 105.
- Ningsih, Yulita Futria, Dkk, *Fiqih Ibadah*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021). 1.
- Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta 2014),
- Nurwati Andi, “Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 9, No 2 Agustus 2014, 39.
- Peraturan Meteri Agama Republic Indonesia No 2 Th 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah, (Jakarta: Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia, 2008), 52
- Prastowo Andi, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, Jakarta: Kencana, 2017. 334.
- Raeni, Muhamad Ali, Desni Yuniarni, “Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Gerakan Shalat Di TK Sirajuddin.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, Vol. 5, No. 9, 15 September, 2016. 2.
- Restian Arina, *Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press, 2015. 105.
- Ridwan Nurhadi, Maesaroh Lubis, Elfan Fanhas, “Pengaruh Gerakan Shalat Dhuha Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Unsur Keseimbangan Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Pendidikan*, Vol 6, No 1, Mei, 2022. 110.
- Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih, *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*,. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019. 16.
- Rulitawati, dkk, *Model Pengelolaan Kinerja Guru*. Palembang: Tunas Gemilang, 2020. 147.
- Sai'in Dul, *Bunga Rampai Pergulatan Pemikiran Akademis*. Ngawi: Academia Publication, 2021. 110.
- Sairah, Dkk, *Perkembangan Peserta Didik*. Solok: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2022. 54.

- Salamun, dkk, *Inovasi Perencanaan Pembelajaran*. yayasan kita menulis, 2021. 18.
- Sanusi, "Konsep Pembelajaran Fiqih Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 10 No 2 Agustus 2015, 56.
- Sarwat Ahmad, *Ensiklopedia Fiqih Indonesia 3: Shalat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019. 92.
- Sarwat Ahmad, *Seri Fiqih Kehidupan (3): Shalat*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2017. 134.
- Suardi, Nursalam dkk, *Kajian Penelitian Penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*. Makasar: CV.AA.Rizky, 2021. 116.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012. 335.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2010. 326.
- Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016. 67.
- Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016. 64.
- Syafaruddin, *Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing, 2012. 72.
- Syamsuddin Noor, *Mengungkap Rahasia Shalat Para Nabi*. Jakarta: Kawahmedia, 2016. 81-82.
- Syarbini Amirulloh, *Keajaiban Shalat, Sedekah, dan Silaturahmi*. Jakarta: PT Gramedia, 2021. 16.
- Tuti Iriani, Aghpin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan*. Jakarta: Kencana, 2019. 76.
- Tuti Supatningsih, Muhammad Hasan, Sudirman, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020. 93.
- Uci Sanusi, Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018. 5.
- Ulfa Kesuma, Tasman Hamami, "Implementasi Tujuan Pendidikan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa DI MTS Patra Mandiri Plaju Kota Palembang" *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 Desember, 2020, 2-3.
- Undang-Undang *SISDIKNAS* (UU RI No. 20 Th. 2003). (Jakarta: Sinar Grafika 2011). Cet. Ke IV, 3.
- Usriyah Lailatul, *Perencanaan Pembelajaran*, Indramayu: CV Aduna Abimata , 2021.
- Usriyah Lailatul, *Perencanaan Pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021. 67-69.
- Warulwalidin, Saifullah dan tabrani ZA, *Metodologi Penelitian Kualitatif Grounded Theory*. Aceh : FTK Ar-Raniry Press, 2015. 121.
- Wibowo Ferry, *Ringkasan Teori-Teori Dasar Pembelajaran*. Bandung: Guepedia, 2022. 46.
- Zaenudin, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Strategi Bingo, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 10 No 2, Agustus 2015, 302.